

**POLA PENDIDIKAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK
PADA SISWA DI SMP IT MIFTAHUL JANNAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

BELLA ESTI GUSTINAH

NIM: 20531028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bella Esti Gustinah
Nomor Induk Mahasiswa : 20531028
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Pola pendidikan guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMPIT Miftahul Jannah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024

Bella Esti Gustinah
NIM. 20531028

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Bella esti gustinah Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul : Pola pendidikan guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMPIT Miftahul Jannah. Sudah dapat diajukan dalam siding skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb.

Curup, Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP. 196704241992031003

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: *h08* /In.34/F.T/PP.00.9/07/2024

Nama : **Bella Esti Gustina**
NIM : **20531028**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Polah pendidikan guru PAI dalam membina akhlak pada siswa di SMP IT MIFFAHUL JANNAH**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

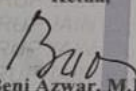
Hari/ Tanggal : **Rabu, 3 Juli 2024**
Pukul : **14.00 s/d 15.30 WIB**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

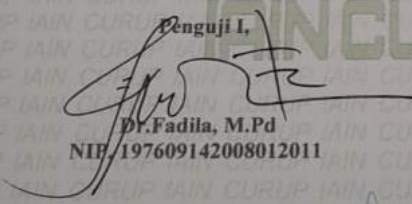
Sekretaris,

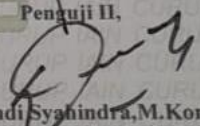

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 196704241992031003


Dr. Muhammad Idris, M.A
NIP. 198104172020121001

Penguji I,


Penguji II,


Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011


Wandu Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW “ Allahumma sholli ala Muhammad wa'ala ali Muhammad ” yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi Sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun berkat kerja keras dan do'a, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bunda Rafia Arcanita, S.Ag.M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing, selalu memberi saran dan motivasi selama di IAIN Curup
8. Bapak Drs. H Beni Azwar, M.Pd. Kons selaku pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat.
9. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA , selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.
10. Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
11. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.

12. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya.
13. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar di hidupku.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2024

Penulis

**Bella Esti Gustina
NIM. 20531028**

MOTTO

Tetaplah rendah hati seberapa tinggi pun kedudukan kita

Tetaplah percaya diri seberapa pun kekurangan kita

Tetaplah bersyukur apapun keadaan kita.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.I). Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku, Ayah (Purwanto) Ibu (Wartini) Terimakasih banyak telah banyak memberikan pengorbanan yang begitu besar dan luar biasa yang engkau berikan untuk anak-anakmu. Bekerja keras agar dapat selalu memenuhi keinginan dan kebutuhan anak-anakmu.
2. Adikku tersayang Aulia, Rifki, Vira, dan Zeno yang telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku.
3. Keluarga besarku yang selalu mensupportku dan selalu memberi do'a kepadaku.
4. Teman seperjuangan Angkatan 2020 terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam Lokal B.
5. Dosen-dosen yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan
6. Teman seperjuangan KKN dan PPL
7. Almamaterku IAIN Curup

**BELLA ESTI GUSTINAH (20531028), POLA PENDIDIKAN GURU PAI
DALAM MEMBINA AKHLAK PADA SISWA
DI SMP IT MIFTAHUL JANNAH, 2024**

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan siswa yang menunjukkan akhlak yang baik dan sebagian lagi masih menunjukan akhlak yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pendidikan yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa, keadaan akhlak siswa dan kendala pendidik dalam membina akhlak siswa.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskripsi dan pendekatan fenomenologis untuk mengkaji mengenai pola pendidikan guru PAI dalam membina akhlak pada siswa pada saat proses pembelajaran PAI. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : data primer berkaitan dengan data awal, dan data sekunder berkaitan dengan data tambahan. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan peserta didik kelas VIII SMP IT Miftahul Jannah. Teknik pengumpulan data ; Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ; reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola pendidikan guru PAI dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan tiga pola pendidikan yaitu pola pendidikan otoriter, pola pendidikan demokratis, dan pola pendidikan permisif. Pola pendidikan yang diterapkan oleh guru PAI menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa sehingga guru dapat menyesuaikan pola pendidikan agar proses pembinaan akhlak siswa terlaksana secara optimal. (2) Akhlak siswa tergolong menjadi dua macam yaitu akhlak mahmuda dan akhlak madzmumah. Keadaan siswa setelah dilakukan penerapan pola pendidikan pembinaan akhlak menjadi lebih optimal karena guru sudah mengenali dan memahami akhlak siswa sehingga proses pembinaan akhlak siswa dengan pola pendidikan yang dilakukan juga terjadi secara tepat. (3) Kendala yang dihadapi oleh guru PAI ada tiga macam yaitu : kendala pendidik yang terjadi karena adanya kekurangan pendidik baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan dalam mendidik, kendala siswa berupa masalah yang terjadi karena adanya faktor lingkungan dan juga masalah individual sehingga masalah tersebut timbul sebagai kendala pendidik dalam membina akhlak siswa, dan kendala lingkungan yang berupa kendala yang terjadi dari lingkungan dalam sekolah berupa hal-hal yang menunjang proses pembinaan akhlak baik material maupun nonmaterial.

Kata kunci : Pola Pendidikan, Membina Akhlak Siswa, dan Kendala guru PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pola pendidikan guru PAI.....	8
B. Guru PAI	16
C. Pembinaan Akhlak	20
D. Penelitian Yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis penelitian	35
B. Subjek penelitian.....	35
C. Tempat	dan Waktu
Penelitian.....	36
D. Jenis data dan sumber data.....	36
E. Teknik pengumpulan data	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan keabsahan data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN PENELITIAN	43

A. Kondisi objektif SMP IT Miftahul Jannah	43
B. Temuan penelitian	51
C. Pembahasan penelitian	74
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana Dan Prasarana	47
Tabel 2.1 Jenjang Pendidikan guru	47
Tabel 2.2 Guru berdasarkan jenis kelamin	48
Tabel 2.3 Daftar guru	48
Tabel 3.1 Peserta didik	49
Tabel 3.2 Peserta didik berdasarkan jenis kelamin	49
Tabel 3.3 Peserta didik berdasarkan usia	49
Tabel 3.4 Peserta didik berdasarkan agama	49
Tabel 3.5 Peserta didik berdasarkan penghasilan orang tua.....	50
Tabel 3.6 Peserta didik berdasarkan tingkat kelas	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan akan terus berubah tatanannya dari waktu ke waktu sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan ditunjukkan untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi hidup dan kehidupannya dimasa kini dan masa datang.¹

Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik menyadari potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan masyarakat negara berkembang secara aktif.²

Agama islam adalah ajaran agama yang paling sempurna yang diturunkan Allah, karena mengatur dan membimbing jalan hiup manusia dalam semua aspek, baik akidah, muamalat dan munakahat, dengan demikian salah satu tujuan diturunkannya agama islam adalah untuk menyempurnakan perilaku dan akhlak manusia. Itulah sebabnya para ulama

¹ Irfan, Junaedi. *Proses Pembelajaran Yang Efektif*, Jisamar Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research Vol. 3 No.2 (2019), hlm.19

² Ending, Partyem. *Manajemen Disiplin Siswa*, Manajer Pendidikan, Vol.9 No.5 (2015), hlm.704

merumuskan ilmu akhlak dimaksudkan sebagai media yang memungkinkan terbangunnya hubungan baik antara manusia dengan Allah SWT dan hubungan baik antara manusia dengan sesama makhluk.³

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatuh, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaan.⁴

Pengaruh guru di sekolah sangat berarti sekali bagi perkembangan anak, sehingga seperti yang dikatakan oleh Zakiah Deradjat bahwa "Semakin kecil umur anak didik, semakin besar pengaruh guru terhadap pembinaan anak didik. Sekolah dengan semua pengasuh merupakan unsur pembinaan yang sangat penting bagi generasi muda setelah keluarga" Pengaruh lingkungan sekolah ini dapat menghasilkan siswa yang baik atau justru sebaliknya menghasilkan siswa yang tidak baik. Hal ini ditentukan oleh sejauh mana kualitas sekolah tempat anak yang bersangkutan dibina atau dididik.⁵ Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pendidikan nasional, dengan adanya guru

³ Pangulu, Abdul Karim. *semulia akhlak nabi nizhamiyah*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan Vol. VIII, No1, Januari- Juni 2018, hlm.17

⁴ Idris, Muhammad. Lukman Asha. Nada Mahpro. *Analisis Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Kepahiang*. E-theses IAIN Curup.2023. hlm.34

⁵ Idris, Muhammad. Ihsan Nul Hakim. Sridevi Suaidah. *Pola Pembinaan Keagamaan Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Sma Negeri 9 Musi Rawas Utara)*. E-theses IAIN Curup.2024. hlm.15

Pendidikan Agama Islam membuat pemerintah lebih mudah memberikan arahan untuk mencapai pendidikan yang ideal dan relevan terhadap perkembangan akhlak peserta didik dalam dunia pendidikan, Karena itu guru agama harus terlebih dahulu memiliki akhlak yang baik agar menjadi teladan bagi setiap siswa.⁶

Secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata pendidikan berarti mendidik, mengarahkan, membimbing (membantu, melatih) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik.⁷

Secara garis besar ada pola pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi tiga, yakni pola pendidikan otoriter, pola pendidikan demokratis dan pola pendidikan penelantaran. Pola pendidikan otoriter yakni bentuk pola pendidikan yang ditandai dengan cara mengasuh anak anaknya dengan aturan-aturan ketat. Pola pendidikan demokratis yaitu pola pendidikan yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak dengan bersifat rasional. Pola pendidikan penelantaran yakni dalam pola pendidikan ini guru sangat tidak terlibat dalam kegiatan anak. Dalam pola pendidikan ini guru lebih cenderung membiarkan anaknya didiknya. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan serta

⁶ Much. Machfud Arif, *osisi guru agama (pai) dalam pendidikan nasional (analisis terhadap posisi guru pai dalam UU 20 SISDIKNAS 2003*. Tadris, Volume 15/No.2/Tahun 2021 hlm 78-87

⁷ Iwan Ridwan, *Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam (QS : LUKMAN AYAT 12-19)* hlm 124

terbentuknya karakter siswa, yang mana karakter siswa tersebut dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pembentukan karakter di sekolah. Sebagai seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam menjadi sosok pigur dan patokan bagi terbentuknya karakter siswa.⁸

Kedudukan Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera, rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana Akhlaknya. Pembinaan akhlak merupakan prioritas utama, khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Bagi masyarakat Islam, orientasi pendidikan bukanlah semata-mata mengisi otaknya dengan segala macam disiplin ilmu, akan tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka agar terbiasa dengan kesopanan, keikhlasan dan kejujuran. Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik masyarakat agar memiliki akhlak atau etika yang baik dan jiwa yang mutmainnah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 4 NOVEMBER 2023 Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di SMP IT MIFTAHUL JANNAH diperoleh data dan informasi bahwa sebagian siswa sudah menunjukkan akhlak yang baik seperti, menghargai pendapat teman, memperhatikan guru menjelaskan, berbicara dengan sopan. Sebagian lagi masih menunjukan akhlak yang kurang baik seperti, tidak memperhatikan guru mengajar, mengabaikan teguran guru, mengganggu teman saat belajar, merusak fasilitas sekolah dan mencontek teman dibidang

⁸ Nur'asiah, *peran guru pai dalam pembentukan karakter siswa*. Jurnal Ilmiah profesi pendidikan volume 6, nomor 2, juli, 2021 .hlm 214

pendidikan umum. Sedangkan pada jam pelajaran Agama Islam belum maksimal. Hal ini melihat dari akhlak peserta didik yang belum secara keseluruhan terlihat baik, terkhusus pada saat proses pembelajaran Agama Islam. Penelitian dilakukan di SMP IT MIFTAHUL JANNAH karena pola pendidikan guru PAI berhasil diterapkan dengan optimal yang bisa dilihat dari hasilnya, yaitu keberhasilan pembinaan akhlak siswa yang dapat dilihat dari keluarannya yang menunjukkan akhlak dan perilaku siswa secara baik sesuai ajaran agama islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “POLA PENDIDIKAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK PADA SISWA DI SMP IT MIFTAHUL JANNAH⁹”

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain :

1. Pola pendidikan guru PAI dalam membina akhlak
2. Akhlak siswa Kelas 8 SMP IT MIFTAHUL JANNAH
3. Kendala guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain

1. Bagaimana pola pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ahlak sisiwa SMP IT MIFTAHUL JANNAH?

⁹Observasi awal pada tanggal 4 NOVEMER 2023

2. Bagaimana akhlak siswa SMP IT MIFTAHUL JANNAH?
3. Apa kendala dalam pembinaan akhlak SMP IT MIFTAHUL JANNAH?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pola pendidikan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa SMP IT MIFTAHUL JANNAH
2. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di SMP IT MIFTAHUL JANNAH
3. Untuk mengetahui kendala dalam pembinaan akhlak siswa di SMP IT MIFTAHUL JANNAH

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi serta memperkaya wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan bahan referensi dalam hal di dunia penelitian dan ilmu tentang pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat memberikan sumbangan konsep pola asuh guru pai dalam membina akhlak pada siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga yang terkait, kiranya penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk dapat membantu dalam mendidik peserta didik.
- b. Bagi guru, kiranya penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam membina akhlak anak.
- c. Bagi siswa, kiranya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk anak agar memiliki akhlak yang baik.
- d. Bagi penulis sendiri dapat menambah wawasan pengetahuan serta informasi baru tentang pola pendidikan guru PAI yang baik yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama islam . Dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses ke depan

F. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari Kajian teori Pola pendidikan guru PAI, pengertian pola pendidikan guru PAI, macam-macam pola pendidikan guru PAI. Akhlak, pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, pentingnya penanaman akhlak pada anak, pendidikan anak dalam perspektif Islam. Penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Pendidikan Guru PAI

a. Pengertian Pola Pendidikan

Pola pendidikan terdiri dari dua kata yaitu pola dan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata pendidikan dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengeplai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. ¹

Menurut Ahmad Tafsir, pola pendidikan berarti cara pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. ²

b. Macam Macam Pola Pendidikan

Melalui pola pendidikan yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola pendidikan otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua) dan pola pendidikan yang permisif (yang cenderung memberikan

¹ Bahran Taib, *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3, Nomor 1, Oktober 2020 hlm.14

² Muhammad Badrul Lail, *Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Azizi Kota Medan* Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017, hlm.11

kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola pendidikan demokratis (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap hasil pendidikan karakter anak. Artinya jenis pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga. Macam-macam pola pendidikan menurut Ayun yaitu :¹

1) Pola pendidikan otoriter

Pola pendidikan otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola pendidikan otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering dihukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah. Baumrind menjelaskan bahwa pola pendidikan orang tua yang otoriter ditandai dalam hubungan orang tua dengan anak tidak hangat dan sering menghukum. Pola pendidikan otoriter adalah pola pendidikan yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk

¹ Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan metode Pengasuhan Dalam membentuk Kepribadian Anak*. Vol. 5 | No. 1 | Januari-Juni 2017 hlm 108-109

berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua. Orang tua malah menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya.

Pola pendidikan yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya. Perlakuan seperti ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa. Menurut Abdul Aziz Al Qussy yang dikutip Oleh Chabib Thoha mengatakan bahwa kewajiban orang tua adalah menolong anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi Pola pendidikan otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan dan kedekatan emosi orang tua dengan anak sehingga dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan antara “si otoriter” (orang tua) dan “si patuh” (anak). Studi yang dilakukan oleh Fagan menunjukkan bahwa keterkaitan antara faktor keluarga dan tingkat kenakalan keluarga, dimana keluarga yang broken home, kurangnya kebersamaan dan interaksi antar keluarga, dan orang tua yang otoriter cenderung menghasilkan remaja yang bermasalah. Pada akhirnya, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas karakter anak. Studi menyatakan anak - anak

yang tinggal dengan orang tua otoriter mengembangkan tanggung jawab kurang karena orang tua mereka membuat semua keputusan mereka untuk mereka dan dengan demikian anak - anak datang untuk bergantung pada orang tua mereka untuk hampir segalanya. McCartney, & Taylor menyatakan hubungan yang signifikan yang ditemukan antara gaya pengasuhan dan depresi. Studi ini menunjukkan bahwa anak- anak dari orang tua otoriter memiliki lebih banyak tekanan dibandingkan dengan anak - anak yang diasuh oleh orang tua permisif.

2) Pola Pendidikan Demokratis

Pola pendidikan demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagidirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga asedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

3) Pola pendidikan Permisif

Pola pendidikan Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, guru tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola pendidikan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai

dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Sedangkan tipe pola pendidikan menurut Diana Baumrind,² sangat dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku anak, yaitu :

- 1) **Pola pendidikan otoritatif** (*authoritative parenting*) adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak, tetapi orang tua juga bersikap responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikut sertakan anak dalam pengambilan keputusan.
 - 2) **Pola pendidikan otoriter** (*authoritarian parenting*) adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua.
 - 3) **Pola pendidikan permisif** (*permissive parenting*) yaitu gaya pengasuhan yang dibedakan dalam dua bentuk, yaitu :
 - (a) Pendidikan *permissive-indulgent* yaitu suatu gaya pendidikan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka.
 - (b) Pendidikan *permissive-different*, yaitu gaya pendidikan dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.
- Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa

² Jaja Suteja. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Vol. 3 No. 1, Februari 2017 hlm 7-8

secara umum ada tiga macam pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, yaitu pola pendidikan demokratis, pola pendidikan otoriter dan pola pendidikan permisif. Pola pendidikan demokratis yaitu gaya pendidikan yang dilakukan orang tua dengan mempercayai bahwa seorang anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya agar tidak bergantung pada orang tua. Sedangkan pola pendidikan otoriter merupakan cara pendidikan yang membatasi anak dengan menerapkan aturan-aturan yang ketat yang harus ditaati oleh anak dan pola pendidikan permisif adalah gaya pendidikan yang ditandai dengan sikap orang tua yang cenderung melepaskan anak. Artinya, kontrol orang tua terhadap perkembangan anak sangat rendah.

c. Fungsi dan tujuan pola pendidikan

Pola pendidikan adalah cara guru, orang tua atau wali mendidik dan mengarahkan anak –anak mereka, tujuan pola pendidikan adalah untuk mempromosikan perkembangan dan kesejahteraan anak secara fisik , emosional, dan mental . Fungsi pola pendidikan meliputi arahan ,memberikan contoh perilaku yang baik, mengajarkan nilai – nilai, memfasilitasi pembelajaran, dan membentuk hubungan yang sehat antara wali atau orang tua dan anak. Berikut adalah beberapa pandangan para ahli mengenai fungsi dan tujuan pola pendidikan :

- 1) **Diana Baumrind** ; Menurut Baumrind, tujuan pola pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Fungsi pola pendidikan

termasuk memberikan struktur yang jelas ,memberikan dukungan emosional yang hangat ,dan mendorong kemandirian anak ³

- 2) **Jhon Bowlby**; bowlby menekankan pentingnya ikatan emosional antara anak dan orang tua dalam pola pendidikan. Menurut ,tujuan pola pendidikan adalah untuk membentuk ikatan yang aman antara anak dan orang tua ,yang memberikan dasar bagi hubungan yang sehat dan berkembang di masa depan ⁴
- 3) **Albert Bandura**; bandura menekankan peran model orang tua dalam membentuk perilaku anak. Menurutnya, fungsi pola pendidikan adalah sebagai model perilaku yang sesuai untuk ditiru oleh anak - anak ⁵
- 4) **Lev Vygotsky**; vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran anak, menurutnya tujuan pola pendidikan adalah untuk membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif dan sosial melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya⁶
- 5) **Jean piaget**; Piaget menekankan pentingnya pengalaman yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pola pendidikan, menurutnya tujuannya pola asuh adalah untuk menyediakan pengalaman yang sesuai sehingga anak dapat membangun pengetahuan dan pemahaman yang tepat.⁷

³ (Baumrind ,D.(1991).*the influence of parenting style on adolescent competence and substance use* . journal of early adolescence, 11(1),56-95)

⁴ Bowlby ,j.(1969). *Attachment and loss* :vol.1.Attachment.New york; basic book)

⁵ Bandura ,A 1977. *social learning theory englewood cliffs*, NJ prentice hall

⁶ Vygtsk, L.S 1978 *mind in society: the development of higher psychological process cambridge*, MA: Harvard University press

⁷ Piaget ,J 1969. *The psychology of the child* New york Basic book

d. Cara Menerapkan Pola pendidikan

1. Penerapan pola pendidikan otoriter

Hurlock (1980) menjelaskan bahwa penerapan pola pendidikan otoriter sebagai disiplin orang tua secara otoriter yang bersifat disiplin tradisional. Dalam disiplin yang otoriter orang tua menetapkan peraturan-peraturan dan memberitahukan anak bahwa ia harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat meskipun peraturan yang ditetapkan tidak masuk akal.

2. Penerapan pola pendidikan demokratis, menurut Hurlock 1999 93

94, ditinjau dari cara menanamkan disiplin, pola pendidikan demokratis adalah menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya⁸

3. Penerapan pola pendidikan permisif, ada penerapan pola

pendidikan permisif dimana pola pendidikan ini memperlihatkan bahwa orang tua cenderung memberikan banyak kebebasan kepada anaknya dan kurang memberikan kontrol. Orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak. Orang tua bersikap damai dan selalu menyerah pada anak, untuk menghindari konfrontasi. Orang tua kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada anak.

⁸ Aljibra Prasajo Iswianto, *Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TPA* . hlm 5

Anak dibiarkan berbuat sesuka hatinya untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan, sehingga anak akan menggunakan amarahnya untuk mendapatkan apa yang ia inginkan⁹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan ujung tombak, dimana proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka, guru yang ideal dan bermutualah yang menjadi berhasil atau tidaknya proses belajar.

Guru agama adalah, sebagai pembina pribadi, sikap, dan pandangan hidup anak, karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan persyaratan bagi guru, pendidik dan pembina hari depan anak didik Berdasarkan pendapat dari (Khusna, 2016) maka guru agama memiliki peran yang sangat penting. Dimana guru agama tidak hanya mendidik namun juga membimbing sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai guru Agama¹⁰

b. Syarat –Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

⁹ Rizkia Sekar Kirana. *Developmental and Clinical Psychology* 2 (2) (2013) hlm 51

¹⁰ Ridwan Efendi, Aries Dirgayunita, Agustiarini Eka Dheasar. *Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMPDi Era Pandemi Covid-19*. JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING VOLUME 4 NOMOR 2 TAHUN 2022. Hlm. 55

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual. Beberapa pakar pendidikan telah memaparkan syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang ingin menjadi guru. Barnadib (1995), salah seorang ahli pendidikan di Indonesia, mengatakan bahwa tugas guru cukup berat tapi luhur dan mulia. Karena itu seorang guru disamping memiliki jasmani yang sehat dan tidak cacat, ia juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut yakni :

- 1) Calon sungguh berbakat,
- 2) Pandai bahasa sopan,
- 3) Kepribadiannya harus baik dan kuat,
- 4) Harus disenangi dan disegani oleh anak didik,
- 5) Emosinya harus stabil,
- 6) Pandai menyesuaikan diri,
- 7) Tidak boleh sensitif,
- 8) Harus tenang, obyektif dan bijaksana,
- 9) Harus jujur dan adil,
- 10) Harus susila didalam tingkah lakunya, dan
- 11) Sifat sosialnya harus besar.¹¹

Dari uraian di atas, tampak jelas ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang mau menjadi guru terutama dalam pendidikan formal. Dengan melihat syarat-syarat itu bisa dipahami bahwa untuk

¹¹ Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher*. *urnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3 Nomor 1 Juni 2016 hlm 27

menjadi guru itu tidak mudah. Pekerjaan sebagai guru bukan lagi pekerjaan kelas pinggiran. Menjadi guru itu adalah pekerjaan terhormat. Saat ini, guru adalah pekerja profesional yang bisa disejajarkan dengan profesi-profesi lainnya seperti dokter, akuntan, dan sebagainya.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru bukan hanya mengajarkan materi saja kepada anak didiknya. Tapi juga membimbing mereka menjadi murid yang mempunyai akhlak mulia. Serta guru juga menjadi motivator bagi peserta didiknya. Motivasi sangat diperlukan sebagai respon terhadap tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih dalam mencapai tujuan pendidikan. Tenaga pendidik meliputi guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU No. 20 tahun 2003 pasal 1)¹² peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala, dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) Ayat 43. Guru juga berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator. Sedangkan dalam pendidikan Islam, peran utama seorang guru adalah sebagai berikut :

¹² Badrut Tamami, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswadi*, Sma Sultan Agung Kasiyan- Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, TARLIM | Vol. 1 Nomor 1 Maret 2018 hlm 23

- 1) Tugas pensucian, guru hendaknya mengembankan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya. Konsep pendidikan Islam memandang pendidik atau guru sebagai seorang yang profesional dalam bidang ilmu keahliannya, keahlian dalam bidangnya itu kemudian juga mampu diajarkan kepada peserta didik, dan yang terpenting selama menjalani proses sebagai seorang pendidik harus benar-benar menjaga etikanya dan berakhlak mulia sesuai dengan kode etik keprofesian guru¹³

d. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dia juga mengembang sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masih memegang peranan yang sangat

¹³ Zalfa Nurina Fadhilla, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang*, Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam Vol. 01, Nomor 01, 2020 hlm 90

penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lainnya. Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru.

Seorang guru akan sukses melaksanakan tugas apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah swt. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar, guru berperan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik.¹⁴

3. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan akhlak

Pembinaan adalah suatu proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha, dan tindakan atau kegiatan, yang dilakukan secara berdaya guna dan guna berhasil guna dengan baik. Pembinaan merupakan model upaya untuk memberikan didikan dan bimbingan pada anak didik untuk lebih dapat meningkatkan unsur-unsur kebaikan

¹⁴ M. Shabir U. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (M. Shabir U.) 221 Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)* ULADUNA, VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2015 hlm 245

dalam dirinya baik aspek rohani atau jasmani yang telah ada padanya untuk lebih dikembangkan menuju tujuan yang baik.¹⁵

b. Macam –macam akhlak

Adapun menurut Yatimin Abdullah, menurut sifatnya akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu: akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah).¹⁶ yaitu:

- 1) Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia). Yang termasuk akhlak terpuji adalah ridha kepada Allah, cinta dan iman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, taqdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan, dan segala perbuatan yang baik menurut ukuran atau pandangan Islam. Akhlak terpuji (mahmudah) yaitu perbuatan baik dan benar menurut syariat Islam. Adapun jenis-jenis akhlak terpuji diantaranya adalah sebagai berikut: jujur, dapat dipercaya, pemaaf, sabar, istiqomah, tawadhu, malu,“an dan hadits, bukan akal pikiran atau pandangan bekerja keras, dan lain-lain.
- 2) Akhlak Madzmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiah (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk akhlak madzmumah adalah kufur, syirik, fasik, riya’, takabur, iri, dendam dan sebagainya. Akhlak tercela (madzmumah) yaitu akhlak yang tidak baik, dan tidak benar menurut syariat Islam. Adapun jenis-

¹⁵ Masrianita Sirega 2022. *Pola Asuh Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utar* .,Skripsi Institut Agama Islam Padang sidimpunan.hlm.56

¹⁶ Naili Hidayati Npm 0947981, *Implementasi Metode Ceramah Dalam Membina Akhlak Peserta didik* .Mts Nurul Barkah Pekon. Hlm.44

jenis akhlak tercela diantaranya adalah sebagai berikut: egois, dusta, khianat, dhalim, dan lain-lain. Sedangkan berdasarkan ruang lingkungannya Muhaimin Alim membagiakhlak menjadi tiga, yakni akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah perbuatan-perbuatan manusia, yang dilakukan atas dasar dilakukan sengaja atau tidak sengaja, dengan kata lain sadar atau tidak sadar. Apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Akhlak juga dapat disebut sebagai gambaran sifat manusia itu sendiri, tingkah laku manusia tersebut kemudian diberikan penilaian apakah perbuatan tersebut tergolong kepada perbuatan baik atau buruk. Menurut Muhammad Daud Ali, "Ruang lingkup akhlak dalam Islam meliputi semua aktivitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan". Adapun pokok-pokok ajaran ilmu akhlak ialah segala perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar, disengaja dan ia mengetahui waktu melakukannya, akibat dari apa yang dia perbuat. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak tetapi dapat diikhtiarkan penjagaannya pada waktu sadar.

Berdasarkan keterangan di atas, yang menjadi ruang lingkup dalam pendidikan akhlak ialah segala perbuatan manusia, Perbuatan tersebut selanjutnya ditentukan kriteria apakah baik atau buruk. Dengan demikian ruang lingkup pendidikan akhlak berkaitan dengan norma

atau penilaian M. Quraish Shihab, dalam bukunya yang berjudul *Wawasan Al-Qur'an, Ruang lingkup akhlak Islami* adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Lebih lanjut ia menjelaskan akhlak diniah (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki seperti beriman kepada Allah sebagai Tuhannya, taat dan patuh kepada Allah, serta ridha terhadap takdir Allah atas dirinya. Sehingga dalam menjalani hidup dan kehidupannya selalu sabar dan selalu bersyukur kepada Allah swt sebagaimana telah disebut di atas.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Selain berakhlak kepada Allah swt sebagai pencipta manusia, alam dan segala isinya, manusiapun harus berakhlak terhadap sesama manusia sebagai sesama hamba Allah swt. Terkait dengan akhlak terhadap sesama. Ternyata terdapat banyak sekali rincian yang dikemukakan oleh Allah dalam Al-Qur'an berkaitan dengan

perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu. Kenyataan yang demikian sungguh menjadi cermin betapa pentingnya akhlak terhadap sesama manusia.

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Terhadap semua ini, manusia harus berlaku baik yakni berlaku dengan perlakuan akhlak Islami. Yakni tidak boleh berlaku semena-mena terhadap mereka, seperti; tidak boleh membunuh binatang tanpa adanya kepentingan, dan tidak boleh melakukan penebangan pohon tanpa ada kepentingan atau manfaat bagi manusia, serta tidak boleh merusak atau menghancurkan alam tanpa adanya faedah bagi manusia.¹⁷

d. Pentingnya Penanaman Akhlak Pada Siswa

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pendidikan harus melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk membangun dan memelihara akhlak masyarakat. Pendidikan milenial yang menekankan pada aspek moral dan perilaku menjadi kebutuhan utama yang harus

¹⁷ Drs H. Mustopa, M.Ag.

dipenuhi. Untuk itu, pendidik perlu melakukan beberapa hal penting untuk membangun kepribadian yang berakhlak mulia. Di bawah ini adalah strategi yang dapat Anda ikuti untuk membangun dan meningkatkan semangat milenial di masa-masa sulit.

Pertama Generasi milenial saat ini harus diperkenalkan dengan pemahaman yang komprehensif tentang konsep moralitas. Mereka perlu memahami, mengevaluasi dan merealisasikan nilai dan norma ajaran Islam yang berkaitan dengan sikap dan perilaku secara utuh. Pengertian ini adalah tentang hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, termasuk kepercayaan pribadi dan sosial yang sah, dan hubungan antara manusia dengan alam semesta. Mengenai hubungan dengan Allah, peserta didik perlu diajari bagaimana seorang hamba harus berurusan dengan sang khalik. Siswa harus belajar ikhlas kepada Allah, bertawakal dan bertawakal hanya kepada-Nya, selalu mendambakan rahmat-Nya, takut akan hukuman-Nya, malu kepada-Nya, bersyukur atas nikmat-Nya, dan menerima-Nya dengan sabar. Cobaan darinya dicukupi dengan segala persiapannya, terus ditumbuhkan dengan rasa cinta kepadanya, dan mengakui dalam jiwanya bahwa akhirat itu lebih utama dari dunia (zuhud).

Di sisi lain, untuk mengembangkan hubungan dengan sesama manusia yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Peserta didik harus ditanamkan sifat-sifat yang baik, dijauhkan dari sifat-sifat yang buruk, dan diajarkan adab-adab di masyarakat seperti: Kejujuran, amanah, kedermawanan, keberanian, tawadu, rasa malu,

pengendalian diri, kelembutan, kesabaran, keadilan, dan sifat-sifat terpuji lainnya.

Hubungan antara manusia dengan alam berarti bahwa sebagai khalifatullah di Bumi, manusia bertanggung jawab untuk melestarikan dan memanfaatkan alam semesta ini sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidik juga bertanggung jawab untuk mengajarkan bagaimana seseorang bersikap terhadap alam. Kedua, hal yang tidak kalah penting dalam pendidikan akhlak adalah keteladanan. Generasi muda saat ini sedang mengalami krisis keteladanan. Jaman masyarakat yang bergejolak saat ini dengan mudahnya mengakses berbagai media seringkali ditunjukkan dengan perilaku asusila yang jauh dari nilai moral. Di sisi lain, banyak kasus guru yang melakukan berbagai tindakan tidak pantas seperti pelecehan seksual dan kekerasan. Anak-anak dan remaja, di sisi lain, disuguhkan dengan tontonan yang berbeda di berbagai media arus utama, jauh dari nilai hiburan yang mendidik saja. Media online memberikan informasi.¹⁸

e. Tujuan Akhlak

Menurut al-Ghazali tujuan akhlak adalah terbentuknya suatu sikap batin yang mendorong munculnya keutamaan jiwa, dan biasa disebut Al-Ghazali dengan al- Sa'adat al-Haqiqiyat (kebahagiaan yang hakiki) selanjutnya, tujuan pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali adalah proses manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, selain itu

¹⁸ Fatihul Khoir, *Pendidikan Akhlaq Pada Generasi Milenial Di Era Disrupsi*. Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Volume 04 Nomor 01 Edisi Januari-Juni 2022.hlm 55

juga sebagai tujuan akhir yang akan dicapai oleh manusia.¹⁹. Hal tersebut tercantum dalam firman Allah SWT

(٢٨) أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

Artinya :” kembalilah kepada tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridhai-Nya,” (QS Al-fajr:28).²⁰ Ayat diatas menerangkan bahwa Membersihkan diri (tazkiyatunan-Nafs), terbiasa selalu berbuat kebaikan dengan akhlak yang kaamil (sempurna), ma`rifah dengan kata lain ia selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt, untuk mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan akhirat.

f. Manfaat Mempelajari Akhlak

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa akhlak merupakan tingkah laku baik-buruk, salah-benar, penilaian ini dipandang dari sudut hukum yang ada di dalam ajaran agama. Akhlak berbeda dengan moral, sebab moral dalam pengertian Bahasa Latin yaitu “mos”, yang berarti adat istiadat yang menjadi dasar untuk mengukur apakah perbuatan seseorang baik atau buruk. Juga akhlak berbeda dengan etika yang artinya adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas sehingga jelas dalam topik pembahasan ini setiap perbuatan yang ditampilkan oleh manusia dapat dikatakan berakhlak jika bersesuaian dengan ajaran agama. Memang akhlak adalah sifat jiwa yang tidak kelihatan. Tapi yang kelihatan itu ialah “kelakuan” atau “muamalah”.

¹⁹ Syamsul Rizal Mz, *AKHLAK ISLAMI PERSPEKTIF ULAMA SALAF*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07/No.1, April 2018 hlm 78

²⁰ Kementrian Agama RI, Al-Qur`anul Karim

Akan tetapi patut untuk diketahui bahwa kelakuan adalah gambaran dan bukti adanya akhlak, dan akhlak yang baik akan diketahui dengan perbuatan yang baik yang timbul dengan teratur.²¹

g. Bentuk Pembinaan Akhlak

Pembinaan sikap dan perilaku anak mempunyai metode tersendiri. Menurut Abdullah Nasikh Ulwan ada beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan antara lain: melalui contoh teladan, memberi nasehat, memberi perhatian khusus membiasakan anak melakukan yang baik, dan memberi hukuman Untuk mengetahui lebih jelas metode pembinaan anak, berikut ini akan dijelaskan yaitu:

1) Melalui contoh teladan

Pembinaan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak. Pembinaan anak melalui contoh teladan dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak.

2) Metode nasehat

Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberi nasehat. Islam menganjurkan pendidikan anak melalui nasehat. Allah berfirman

²¹ Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa, Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017 hlm 526

dalam Q.S Lukman ayat yang Artinya berkata:“hai anak ku dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpah kamu. Dan sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”.Ayat diatas merupakan salah satu metode pembinaan yang terdapat dalam Al-Qur’an. Metode tersebut adalah dengan cara memberi nasehat, menerangkan tentang suatu perbuatan, kemudian menjelaskan akibat yang ditimbulkan.

3) Memberikan perhatian khusus

Yang dimaksud dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, seperti sosial dan spiritual, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan rohaninya. Melalui upaya tersebut tercipta muslim hakiki sebagai batu pertama membangun fondasi islam yang kokoh.

4) Membiasakan anak melakukan yang baik

Melalui kebiasaan juga dapat mendidik anak, hal ini merupakan salah satu metode pembinaan dalam lingkungan keluarga. Pembiasaan sebagai metode pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan membentuk budi pekerti dan etika yang lurus. Dalam islam metode pembinaan anak dikenal 2 metode secara garis besar, yakni: pertama, pengajaran

ialah upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan. Kedua, pembiasaan ialah upaya dalam pembentukan serta persiapan.

5) Memberikan hukuman

Memberikan hukuman bagi anak yang melanggar atau melakukan tindakan kejahatan merupakan metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Mendidik anak dengan memberi hukuman apabila siAnak tidak melakukan perintah yang bersifat kebaikan merupakan metode efektif mendidik anak. Menghukum anak dilakukan dengan tujuan mendidik anak sebatas tidak menyakiti atau merusak fisik anak.

h. Kendala pembinaan akhlak

Adapun beberapa kendala dalam pembinaan akhlak siswa yaitu : ²²

1. Masalah Pendidik

Berdasarkan jenis permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak siswa, tidak semua guru memiliki komitmen yang kuat dalam membina akhlak siswa. Hal ini dikarenakan masih ada guru yang kurang peduli dengan perilaku siswa yang cenderung melepaskan tanggung jawab hanya kepada guru PAI dan wali kelas.

2. Masalah Siswa

Berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti kurangnya semangat untuk belajar atau rasa ngintahu, selain itu kepedulian orang tua yang rendah dalam mengawasi anaknya belajar, apalagi

²² Nella Agustin DKK, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (UAD Press: Yogyakarta, 2021), hal. 158

berkaitan dengan ibadah (sholat). Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu melakukan pendekatan secara individual terhadap siswa yang mengalami permasalahan tersebut. Baik melalui program pembelajaran di kelas maupun kunjungan rumah. Tak lupa guru juga melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakannya kepada para siswa.

Masalah terkait yang menghambat upaya guru PAI untuk meningkatkan moral siswa adalah siswa berasal dari latar belakang keluarga yang beragam. Hal ini menjadi kendala bagi guru PAI di Gunung Islamiyah Petanggahan untuk mendongkrak moral siswa.

3. Masalah lingkungan

Masalah lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa. Di sekolah, moral siswa terjaga dengan baik, tetapi di luar sekolah, mungkin tidak ada kontrol orang tua atau masyarakat. Apalagi sekarang sudah banyak warnet dan game online yang lokasi dan harga yang ditawarkan terjangkau untuk kalangan pelajar. Sehingga siswa dapat bermain di tempat tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Qarnin Atika Hasya judul “ *Upaya Guru Pai Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Bermasalah Di Smp Negeri 4 Takengon* ” objek guru pendidikan agama islam dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi kualitatif dan kuantitatif atau sering disebut

mixed method dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa: Upaya guru PAI dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan menggunakan 4 cara yaitu, pendekatan, nasihat, pembiasaan dan pembinaan akhlak menggunakan metode kisah nabi dan qur'ani. Faktor penghambat guru PAI dalam membina akhlak peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah disebabkan oleh keluarga yang broken home. Adapun faktor eksternal adalah dipengaruhi oleh salah pergaulan dan lingkungan yang tidak kondusif.²³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dengan sama – sama membahas akhlak siswa. Sedangkan Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus membahas meningkatkan akhlakul karima siswa dan lokasi penelitian SMP Negeri 4 Takengon sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pembinaan akhlak siswa di SMP IT MIFTAHUL JANNAH.

2. Abdul Rahman judul : “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan*” objek penelitian ini yaitu guru dan siswa metode kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mendeskripsikan hasil wawancara, penulis menggunakan hasil observasi dan dokumentasi sebagai penguat

²³ QARNIN ATIKA HASYA judul “ *UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK BERMASALAH DI SMP NEGERI 4 TAKENGON*, skripsi (banda aceh: UIN AR-RANIRY DARUSALAM, BANDA ACEH, 2023),hlm V

terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling dan 2 siswi kelas VIII.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan aktif sebagai motivator dalam membina akhlak siswa di SMP Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan. Guru memberikan nasihat dan contoh langsung kepada siswa, memberikan teguran kepada siswa yang melakukan perbuatan kurang baik, mengajak siswa untuk sholat berjama'ah, sholat dhuha dan mencontohkan berpakaian yang baik dan Islami. Perilaku siswa di SMP Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan dapat dikatakan cukup baik²⁴. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama –sama membahas akhlak siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang akan dilaksanakan pembinaan akhlak siswa di SMP IT MIFTAHUL JANNAH.

3. Imam Wahyudi; judul ‘ ‘ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 23 Semarang*’ ’ objek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan siswa Hasil penelitian menunjukan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang berjalan dengan baik. Peran guru ada tiga, yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai teladan dan guru sebagai penasehat. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SMP

²⁴ Abdul Rahman judul : “*PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMP AL MUBARAK PONDOK AREN TANGERANG SELATAN*” skripsi (jakrta uin SYARIF HIDAYATULLAH 2020) hlm ii

Negeri 23 Semarang, diantaranya tenaga pendidik, lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu lingkungan keluarga, pergaulan remaja.

Berdasarkan temuan tersebut sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan segala bentuk upaya pembinaan akhlak terhadap siswa, karena pesatnya pengaruh globalisasi dikalangan belajar.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama –sama membahas akhlak siswa, sedangkan Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilaksanakan pembinaan akhlak siswa di SMP IT MIFTAHUL JANNAH.

²⁵ IMAM WAHYUDI judul PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 23 SEMARANG ,skripsi (semarang ,uin WALISONGO SEMARANG 2022) hlm iv

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskriptif murni, metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada proses penelitian ini biasanya dilaksanakan di lapangan dalam waktu yang cukup lama, dengan bentuk observasi dan wawancara alamiah dengan partisipan serta mengumpulkan dokumen atau benda-benda (artefak)² ada apapun dalam penelitian ini akan mendeskripsikan pola pendidikan guru pai dalam mendidik membina akhlak siswa di SMP IT MIFTAHUL JANNAH .

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. ³Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan yang dijadikan

¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 88.

² Ismail Suardi Wekke, dkk, *METODE PENELITIAN SOSIAL* (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri) hlm. 6

³ Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.99

konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP IT MIFTAHUL JANNAH.

C. Tempat dan waktu penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan dan waktu dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini bertempat di SMP IT MIFTAHUL JANNAH, Desa Karang Jaya, Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 20 Mei 2024 s/d 17 Agustus 2024.

D. Sumber data penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pengamatan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi. Sumber data penelitian yang penerapannya dilakukan pada jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data,⁴ yaitu :

- 1. Sumber data Primer** : Dalam penelitian lapangan, data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan yang dalam hal ini adalah guru PAI dan siswa kelas 8 SMP IT MIFTAHUL JANNAH
- 2. Sumber data Sekunder** : Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung agar memperjelas sumber

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta Cet Ke 13 , 2016), hlm.157

data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder sebagai data yang diperlukan untuk menunjang proses penyelesaian penelitian ini yang referensinya memiliki kesamaan dan sumber-sumber data yang akurat dan valid. Diantaranya yaitu buku-buku referensi, literature dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁶ peneliti mengadakan observasi partisipatif. Teknik observasi (pengamatan) merupakan

⁵ Lutfi Yahya, *Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smk Islam Salakbrojo Pekalongan.*” Skripsi (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019), hlm.11

⁶ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Semarang: Jurnal At-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli (2016), hlm. 26

salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera.⁷

Dalam penelitian ini, objek yang diamati oleh peneliti tentang pola pendidikan guru PAI dalam membina akhlak pada siswa kelas 8 SMP IT MIFTAHUL JANNAH.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Ada beberapa jenis wawancara yang perlu dipahami, sebelum memutuskan akan menggunakan yang mana, bergantung pada pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Jenis pertanyaan juga menggambarkan informasi yang akan diperoleh. Wawancara terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama yaitu perkenalan. untuk membangun hubungan saling percaya. Tahap kedua adalah tahap terpenting karena data yang berguna akan diperoleh. Terakhir adalah ikhtisar respon partisipan dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang pola pendidikan guru PAI dalam membina akhlak pada siswa kelas 8 SMP IT MIFTAHUL JANNAH, yang akan peneliti wawancarai adalah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 8 SMP IT MIFTAHUL JANNAH.

⁷ Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, Universitas Udayana Juni (2016), hlm.8

⁸ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia Volume 11, No.1, Maret (2007), hlm.39

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi secara umum dapat disimak dari pemakaian kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, foto, rekaman, dan berbagai cara-cara lain seiring dengan kemajuan teknologi. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun suatu dokumen-dokumen mengenai latar belakang dari objek penelitian tersebut, sarana dan prasarana yang memadai, dan lainnya dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan pola pendidikan guru PAI dalam membina akhlak pada siswa kelas 8 SMP IT MIFTAHUL JANNAH.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses penyusunan data sehingga dapat ditafsirkan. Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan melalui pencatatan penyusunan, penelolan serta penafsiran yang menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Reduksi data

⁹ Blasius Sudarsono, *Dokumentasi, Informasi Dan Demokratisasi*, Vol. 27, No. L April (2003), hlm. 7

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.¹⁰

2. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik, dan sebagainya Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.¹¹

3. Verifikasi Langkah

ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan

¹⁰ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Uin Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni (2018),hlm. 91

¹¹ Ibid,.... hlm.12

merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.¹²

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas)¹³

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

¹² Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor:Herya Media, 2015), hlm. 53

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitiaan: Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hlm. 366

berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.¹⁴

¹⁴ *ibid.*, hlm.367

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objektif SMP IT Miftahul Jannah

1. Profil SMPIT Miftahul Jannah

Identitas sekolah

Nama sekolah	: SMPIT Miftahul Jannah
NPSN	: 10703419
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status sekolah	: Swasta
Alamat sekolah	: Jl Lingkar Pesantren
RT/RW	: 0/0
Kode pos	: 39153
Kelurahan	: Karang Jaya
Kecamatan	: Kec. Selupu Rejang
Kabupaten/Kota	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Negara	: Indonesia
Posisi geografis	: -3.4525933 Lintang 102.6442683 Bujur
SK Pendiri Sekolah	: 421.2/3061/Diknas/2007
Tanggal SK pendirian	: 2007-08-02
Status kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: 421.2/3061/Diknas/2007
Tanggal SK Operasional	: 2007-08-02

Sumber : Dokumentasi SMPIT Miftahul Jannah 27 Mei 2024

2. Sejarah SMPIT Miftahul Jannah

SMPIT Miftahul Jannah, merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu yang sudah berdiri sejak tahun 2007. Beralamat di Jl.Lingkar Pesantren Kec.Selupu Rejang Kab.Rejang Lebong , Prov.Bengkulu.

SMPIT Miftahul Jannah memiliki kegiatan yang aktif dalam bidang Pendidikan maupun keagamaan. Pada bidang keagamaan kegiatan dilakukan di ruang Risma dan di Musolah, peserta didik secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Sekolah juga mengagendakan untuk, memperingati hari-hari besar agama, mengadakan kegiatan lomba yang bersifat keagamaan dan Melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan agama merupakan hal yang wajib.¹

3. Visi, misi dan SMPIT Miftahul Jannah

- a. Visi : Menjadi Lembaga Pendidikan islam yang berkualitas dan terpercaya mencetak siswa unggul
- b. Misi :
 - 1) Menanamkan kepercayaan kepada masyarakat dan pemerintah serta Lembaga swasta akan eksistensi SMPIT Miftahul Jannah
 - 2) Melaksanakan system manajemen organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang berkualitas
 - 3) Melaksanakan program pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien
 - 4) Mendidik siswa menjadi unggul dalam iman, ilmu, akhlak
 - 5) Melaksanakan link dan math dengan semua pihak yang terkait.²

4. Sarana dan prasarana SMPIT Miftahul Jannah

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan satu diantara hal yang penting yang mendukung demi terciptanya tujuan Pendidikan yang ingin dicapai, baik sifatnya internal maupun

¹ Dokumentasi, Rabu 22 Mei 2024

² Dokumentasi, Rabu 22 Mei 2024

eksternal. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat mendukung guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMPIT Miftahul Jannah sudah cukup memadai.³

Tabel 1.1 sarana dan prasarana di SMPIT Miftahul Jannah

No	Nama prasarana	Keadaan
1.	Ruang Laboratorium	Baik
2.	Lapangan	Baik
3.	Musholla	Baik
4.	Ruang Guru	Baik
5.	Ruang Kelas	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	Baik
8.	WC Guru LK	Baik
9.	WC Guru PR	Baik
10.	WC Siswa LK	Baik
11.	WC Siswa PR	Baik

Sumber : Dokumentasi SMPIT Miftahul Jannah 27 Mei 2024

5. Keadaan guru SMPIT Miftahul Jannah

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan Pendidikan di SMPIT Miftahul Jannah dibantu oleh tenaga pendidik atau guru, baik yang berstatus guru tetap maupun guru tidak tetap (honorar).⁴

Tabel 2.1 jenjang Pendidikan guru di SMPIT Miftahul Jannah

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
S2	1
S1	15
SMA	0
SMP	1
SD	0

³ Dokumentasi, Rabu 22 Mei 2024

⁴ Dokumentasi, Rabu 22 Mei 2024

Tidak sekolah	0
Total	17

Tabel 2.2 jenis kelamin guru di SMPIT Miftahul Jannah

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	6
Perempuan	11
Total	17

Tabel 2.3 daftar guru di SMPIT Miftahul Jannah

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Ahmad Misbakul Ngulumil Munir	L
2	Dea Anggi Pratiwi	P
3	Fitri Nur Rahayu	P
4	Junaidi Abdulah	L
5	Linna Fitriani	P
6	M. Toat Muhajir	L
7	Mohammad Mamdud	L
8	Mulyani	P
9	Mus Mulyadi	P
10	Neneng Ravena	P
11	Reka Oktaviani	P
12	Suratmi	P
13	Tika Ariana Astuti	P
14	Wanda Yunanto	L
15	Weni Astuti	P
16	Wenny Andriani	P
17	Wulandari	P

Sumber : Dokumentasi SMPIT Miftahul Jannah 27 Mei 2024

6. Keadaan peserta didik SMPIT Miftahul Jannah

Pada umumnya siswa SMPIT Miftahul Jannah berasal dari desa/kelurahan yang berbeda bahkan ada yang berasal dari luar daerah. Sehubungan dengan perbedaan daerah tersebut, berbagai macam perbedaan lainnya juga dapat terlihat, seperti perbedaan suku dan

budaya, tetapi meskipun mereka berbeda suku,kebersamaan, persatuan dan ukhuwah islamiah masih tetap terjaga dengan kuat dan penuh kekompakkan. Pada umumnya siswa SMPIT Miftahul Janna beragama islam.⁵

Tabel 3.1 peserta didik keseluruhan di SMPIT Miftahul Jannah

No	Kelas	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	7 A	7	20	14	34
2	7 B	7	13	7	20
3	8 A	8	18	16	34
4	8 B	8	19	12	31
5	9 A	9	17	6	23
6	9 A	9	13	9	22

Tabel 3.2 peserta didik berdasarkan jenis kelamin di SMPIT Miftahul Jannah

Laki-laki	Perempuan	Total
196	64	160

Tabel 3.3 peserta didik berdasarkan usia di SMPIT Miftahul Jannah

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	37	32	69
13 - 15 tahun	55	31	86
16 - 20 tahun	4	1	5
> 20 tahun	0	0	0
Total	96	64	160

Tabel 3.4 peserta didik berdasarkan agama di SMPIT Miftahul Jannah

Agama	L	P	Total
Islam	96	64	160
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0

⁵ Dokumentasi, Rabu 22 Mei 2024

Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	96	64	160

Tabel 3.5 penghasilan orang tua/wali di SMPIT Miftahul Jannah

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	0	0	0
Kurang dari Rp. 500,000	11	9	20
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	57	37	94
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	28	18	46
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	0	0	8
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	96	64	160

Tabel 3.6 peserta didik berdasarkan tingkat Pendidikan di SMPIT Miftahul Jannah

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	32	21	53
Tingkat 8	34	28	62
Tingkat 9	30	15	45
Total	96	64	160

Sumber : Dokumentasi SMPIT Miftahul Jannah 27 Mei 2024

B. Temuan Penelitian

Pola pendidikan guru PAI di SMPIT Miftahul Jannah dilakukan dengan beberapa macam untuk membina akhlak siswa, namun juga memiliki kendala yang terjadi sebagai masalah dihadapi guru PAI, selanjutnya akan diuraikan (dianalisis) menurut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada BAB Pendahuluan. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian tersebut telah dikembangkan dari pertanyaan awal penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dibawah ini akan diuraikan hasil dari penelitian yaitu :

1. Pola pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak sisiwa SMP IT MIFTAHUL JANNAH

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan pola pendidikan guru PAI ini melihat kondisi akhlak peserta didik, sehingga pola pendidikan yang dilaksanakan guru PAI akan menjadi yang paling tepat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembinaan akhlak siswa.¹ Ada 3 pola pendidikan yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak siswa tersebut yaitu :

a. Pola pendidikan otoriter

Penerapan Pola pendidikan yang bersifat otoriter di SMPIT Miftahul Jannah ini ditandai dengan hukuman-hukuman yang

¹ Observasi di SMP IT Miftahul Jannah, Rabu 22 Mei 2024

dilakukan dengan keras namun memotivasi siswa, siswa juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya. Perlakuan seperti ini sangat ketat.² Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Ahmad selaku guru PAI di SMP IT Miftahul Jannah mengenai pengkondisian kelas melalui pola pendidikan otoriter pada pembelajaran, beliau menyampaikan bahwa :

Guru merupakan orang yang berhak mengatur segala sesuatu yang ada di kelas yang dimana peraturan yang saya berikan adalah norma-norma yang sudah disahkan oleh sekolah sehingga siswa harus menaati dan menjalankan sesuai dengan ketetunnya agar pembelajaran berlangsung dengan optimal dan efektif. Dimana pada awal pembelajaran diawali dengan do'a kemudian absensi untuk melihat kehadiran dan kesiapan belajar siswa³

Kondisi kelas diciptakan mulai dari awal pembelajaran sehingga siswa akan mampu melakukan aktifitas belajar dengan penuh percaya diri tanpa merasa tertekan.

Selanjutnya mengenai Guru selalu menghukum siswa apabila melakukan kesalahan dan menjadikan hukuman sebagai motivasi bagi siswa, Pak Ahmad Menyampaikan bahwa :

Penilaian peserta didik dapat melihat kehadiran peserta didik melalui absensi dan Menciptakan kesiapan belajar peserta didik merupakan salah satu prinsip belajar yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu guru, dimana akan menjadi acuan untuk memberikan Tindakan kedepannya terhadap peserta didik.⁴

² Observasi di SMP IT Miftahul Jannah, Rabu 22 Mei 2024

³ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁴ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

Selanjutnya mengenai guru bertindak keras dan cenderung diskriminatif terhadap siswa, Pak Ahmad juga menambahkan bahwa :

Kehadiran peserta didik sangat penting untuk menunjang tujuan pembelajaran agar tercapai sesuai dengan silabus dan rpp, jika peserta didik tidak masuk sekali akan ditanyai apa alasannya, jika dua kali akan diberikan bimbingan mengenai penyebab ketidakhadirannya, jika tiga kali akan diberikan hukuman yang mendidik seperti hafalan ayat pendek dan menyampaikan materi yang akan dipelajari, namun jika sudah lebih dari tiga kali akan diberikan surat untuk walinya, yang tujuannya agar guru dan wali murid bisa mengetahui penyebab pasti peserta didik ini tidak masuk kelas dan mencari solusi yang terbaik.⁵

Selanjutnya mengenai kontrol kelas oleh guru PAI yang sangat ketat terhadap tingkah laku siswa, Selain kondisi kelas dan kesiapan belajar, guru juga harus bisa mengontrol peserta didik didalam kelas agar kondisi kelas tetap kondusif. Kemudian Pak Ahmad menambahkan bahwa :

saya mengajak peserta didik untuk mendiskusikan pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok belajar. Peserta didik diwajibkan untuk menjawab pertanyaan, bertanya dan berpendapat untuk melatih kepercayaan dirinya, jika ada yang tidak bisa menjawab, atau tidak berani bertanya dan berpendapat maka akan mendapatkan nilai yang kurang atau min⁶

Selanjutnya mengenai guru membatasi pemberian apresiasi ataupun pujian terhadap siswa, Pak Ahmad Menyampaikan bahwa :

kegiatan yang dilakukan guru PAI ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar berani berpendapat maupun menjawab pertanyaan, yang mana peserta didik akan

⁵ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁶ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

termotivasi untuk berani karena jika tidak akan sangat berpengaruh terhadap nilai. Cara ini diharapkan mampu membangun semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai bentuk control diri yang didukung oleh guru dan teman sekelas.

Selanjutnya hasil wawancara terhadap siswa kelas VIII, hasil wawancara dengan Alya selaku peserta didik SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII mengenai pola pendidikan otoriter, ia mengatakan bahwa :

Pada saat pembelajaran nilai dipengaruhi oleh proses diskusi kelas yang dilaksanakan, semakin aktif makan nilai semakin baik, dan sebaliknya jika dikelas hanya diam dan tidak berani berpendapat maka nilai yang didapatkan juga sesuai dengan kemampuan kita.⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Fitri selaku peserta didik SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Tidak hanya saat diskusi nilai juga dapat dilihat pada saat pengerjaan tugas. Menurut say acara ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar kami, dimana kami saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan mendapatkan nilai yang memuaskan.⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Fiqri selaku peserta didik SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Guru akan memberikan Tindakan tegas saat kami melakukan kesalahan namun Tindakan tegas ini berupa Tindakan yang mendidik.⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Dimas selaku peserta didik SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

⁷ Hasil Wawancara dengan Alya selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

⁸ Hasil Wawancara dengan Fitri selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

⁹ Hasil Wawancara dengan Fiqri selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

Guru jarang memberikan kami pujian dan apresiasi dengan tujuan yang disampaikan yaitu agar kami tidak ceat puas dalam hasil belajar.¹⁰

Melihat hasil wawancara Guru PAI dan siswa siswi kelas VIII diatas maka peneliti menyimpulkan terkait pola pendidikan otoriter ini guru dan peserta didik memiliki hubungan yang baik namun terdapat batasan-batasan antara guru dan peserta didik, dapat dilihat guru yang sangat mendominasi kegiatan belajar dan memberikan kontrol atas peserta didik dan seluruh kegiatan pembelajaran dan guru memiliki konsep belajar yang diskriminasi yang dimana guru akan bertidak sesuai dengan sikap yang ditunjukkan peserta didik, namun hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada pola pendidikan ini guru sangat jarang memberikan pujian dan apresiasi yang dimana tujuannya agar siswa tidak mudah puas atas hasil belajar dan akan terus berusaha agar selalu menjadi lebih baik lagi.

b. Pola pendidikan demokratis

Penerapan Pola pendidikan demokratis di SMPIT Miftahul Jannah ditandai dengan adanya pengakuan terhadap kemampuan siswa, siswa diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada guru. Sedikit memberi kebebasan kepada siswa untuk

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Dimas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

memilih apa yang terbaik bagi dirinya selagi masih sesuai dengan norma kelas dan sekolah.¹¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Ahmad selaku guru PAI di SMP IT Miftahul Jannah mengenai memberikan pengakuan terhadap kemampuan siswa, beliau menyampaikan bahwa :

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai hasil dari proses belajar, siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya tidak ada paksaan ataupun kewajiban karna pada pola pendidikan ini kegiatan diskusi dalam belajar bersifat demokratis sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa masing-masing.¹²

Selanjutnya mengenai Guru memberikan kesempatan untuk siswa agar tidak bergantung kepada guru, Pak Ahmad menyampaikan bahwa :

Mengingat pengetahuan yang telah dimiliki siswa itu akan memudahkan siswa menerima dan mengelolah pengetahuan yang baru, maka pada waktu mengajar, guru menyesuaikan bahan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Memberikan bahan pengait diharapkan bisa menjadi stimulus untuk peserta didik berupa sekilas mengulang pembelajaran yang lalu untuk melihat pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi lalu sehingga dapat menjadi acuan untuk Pelajaran yang akan disampaikan pada hari ini. Dimana saya memberikan uraian singkat tentang materi yang akan dipelajari dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik, namun kadang disini saya menyertakan beberapa gambar dan video yang berkaitan dengan materi untuk menjadi stimulus bagi peserta didik.¹³

Selanjutnya mengenai Guru memberikan motivasi kepada siswa melalui memberikan apresiasi terhadap pencapaian , Pak Ahmad Menyampaikan bahwa :

¹¹ Observasi di SMP IT Miftahul Jannah, Rabu 22 Mei 2024

¹² Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

¹³ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

Saya memberikan apresiasi pada saat pembelajaran berupa nilai tambahan pada siswa yang mampu menjawab, bertanya dan memberikan pendapatnya pada proses belajar, agar siswa lain menjadi termotivasi juga untuk menjadi lebih baik kedepannya, dan apresiasi sederhana yaitu pemberian tepuk tangan sebagai pengakuan bahwa pencapaiannya sudah bagus.¹⁴

Selanjutnya mengenai guru memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa, Pak Ahmad menyampaikan bahwa :

Bimbingan dan arahan yang saya lakukan berupa Di sekolah, setiap datang kesekolah kemudian kita beri nasehat di dalam kelas terus kita buat penguatan memberikan motivasi kepada siswa, Dalam membina akhlak siswa kita ingatkan kita katakan setiap masuk kesekolah kita biasakan untuk mengadakan salaman kepada guru kemudian bertegur sapa, kalau bertemu selalu mengucapkan Assalamu'alaikum.¹⁵

Selanjutnya mengenai Guru menjalin hubungan yang sangat baik dengan siswa, Pak Ahmad menyampaikan bahwa :

Hubungan interaksi antara guru dan siswa sangat baik karena komunikasi yang kami jalin juga sangat baik sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara terhadap siswa kelas VIII mengenai pola pendidikan demokratis oleh guru PAI yang disampaikan oleh Bagas, ia mengatakan bahwa :

Guru membina akhlak siswa dengan sangat baik dengan mengutamakan komunikasi agar kami juga lebih dapat memahami dan menerapkan apa yang diajarkan oleh guru.¹⁷

¹⁴ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

¹⁵ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

¹⁶ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bagas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

Hal yang sama disampaikan oleh Fiqri selaku peserta didik SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Tidak ada paksaan saat proses diskusi dikelas dimana jika kami tidak mampu untuk memberikan pendapat ataupun menjawab guru tidak akan memberikan nilai min atau kurang.¹⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Dimas selaku peserta didik SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Kadang saya Cuma menjawab sedikit tapi sudah diapresiasi oleh guru, sehingga saya menjadi sangat antusias dan bersemangat belajar.¹⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Alya selaku peserta didik SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Guru selalu mengingatkan kami jika bertemu apalasi sepapasan dengan guru lainnya kami wajib menegur dengan mengucapkan salam ataupun dengan salam, dan jika Bersama teman harus saling tolong-menolong serta saling membantu.²⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan terkait pola pendidikan demokratis oleh guru PAI bahwa pola asuh ini sangat tepat diterapkan karna terdapat hubungan yang terjalin dengan baik antara guru dengan siswa, yang mana siswa akan memiliki akhlak yang baik tercermin dari guru yang baik dan teladan juga.

c. Pola pendidikan permisif

Penerapan Pola pendidikan Permisif di SMPIT Miftahul Jannah dilakukan dengan membiarkan anak bertindak sesuai

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Fiqri selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Fiqri selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

²⁰ Hasil Wawancara dengan Fiqri selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

dengan keinginannya, guru tidak memberikan hukuman dan pengendalian.²¹ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Ahmad selaku guru PAI di SMP IT Miftahul Jannah mengenai guru memberikan kebebasan siswa dalam bertindak, beliau menyampaikan bahwa :

Penerapan pola pendidikan permisif dengan memberikan kebebasan kepada siswa dengan tujuan agar siswa menjadi mandiri dan lebih mengenali jati diri, siswa akan menjadi bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan melakukan apapun sesuai keinginannya yang diharapkan akan lebih maksimal jika melakukan sesuatu sesuai keinginan sendiri terutama dalam belajar dan menanamkan akhlak yang baik dalam dirinya²²

Selanjutnya mengenai Guru tidak mengontrol siswa secara ketat, pak Ahmad menyampaikan bahwa :

Guru tidak memberikan kontrol secara ketat dan keras, yang dilakukan guru dalam mengontrol siswa yaitu secara tidak langsung agar siswa juga tidak merasa terbebani dan merasa nyaman dalam belajar sehingga pembelajaran yang berlangsung juga akan terlaksana dengan optimal. Seperti saat melaksanakan diskusi²³

Selanjutnya mengenai Guru tidak memberikan hukuman kepada siswa, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Pada proses pembelajaran yang berlangsung guru tidak memberikan hukuman dalam bentuk apapun dan tujuan apapun, karena guru lebih bersikap apa adanya dan meyakini bahwa apapun yang dilakukan peserta didik merupakan hasil dari interaksi dalam belajar yang ditunjukkan melalui sikap maupun perilaku siswa tersebut.²⁴

²¹ Observasi di SMP IT Miftahul Jannah, Rabu 22 Mei 2024

²² Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

²³ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

²⁴ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

Selanjutnya mengenai Guru memberikan arahan hanya ketika siswa meminta, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Dalam proses pembelajaran guru hanya akan mengarahkan Ketika siswa meminta untuk diarahkan, yang mana guru menganggap jika siswa jika meminta arahan artinya siswa sudah memahami dan mengerti dalam proses belajar. Harapan guru siswa selalu bisa mandiri saat belajar dan tidak mengandalkan guru lagi sehingga bisa dilihat bahwa tujuan pembelajaran sudah bisa dicapai dengan tepat.²⁵

Selanjutnya mengenai Guru menjalin hubungan baik dengan siswa, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Guru menjalin hubungan baik dengan siswa sebagaimana hasil dari penerapan pola asuh permisif yang dilaksanakan yaitu guru memberikan kebebasan kepada siswa, tidak memberikan control yang ketat terhadap siswa, dan tidak memberikan hukuman kepada siswa, dan guru tidak memberikan arahan jika siswanya tidak meminta, sehingga hubungan yang terjalin juga baik siswa lebih bebas aktif dalam belajar, yang mana akan mampu mengembangkan kemampuan diri tanpa harus merasa tertekan.²⁶

Selanjutnya hasil wawancara terhadap siswa kelas VIII mengenai pola pendidikan permisif oleh guru PAI yang disampaikan oleh Bagas, ia mengatakan bahwa :

Pola pendidikan yang diterapkan guru dapat membuat kami berkembang secara aktif dan bebas yang mana tidak ada rasa tertekan sehingga kami juga lebih merasa nyaman pada proses pembelajaran yang berlangsung.²⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Dimas selaku peserta didik SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

²⁵ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

²⁶ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bagas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

Guru tidak pernah memberikan hukuman kepada kami sehingga kami juga merasa lebih dekat secara emosional dengan guru.²⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Fiqri selaku peserta didik

SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Guru tidak mengontrol kami secara ketat dan berlebihan jadi suasana kelas juga menjadi rileks dan tidak tegang dan pembelajaran juga berlangsung secara nyaman.²⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Alya selaku peserta didik

SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Pada proses pembelajaran guru tidak pernah menekan kami baik dari materi maupun dari sikap keterampilan, guru juga tidak pernah memberikan hukuman sehingga hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa menjadi cukup baik.³⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan terkait pola pendidikan persuasif oleh guru PAI bahwa pola pendidikan ini sangat tepat diterapkan karna terdapat hubungan yang terjalin dengan baik antara guru dengan siswa, siswa menjadi tidak tergantung dengan guru sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuan secara baik pada proses pembelajaran. Siswa juga merasa nyaman dalam belajar karena tidak adanya tekanan dari guru yang tidak memberikan kontrol secara ketat kepada siswa.

2. Akhlak siswa di SMP IT MIFTAHUL JANNAH

²⁸ Hasil Wawancara dengan Dimas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

²⁹ Hasil Wawancara dengan Fiqri selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

³⁰ Hasil Wawancara dengan Alya selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi Akhlak siswa di SMPIT Miftahul Jannah tergolong dalam 2 macam yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Setiap siswa menunjukkan akhlak yang berbeda sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI dan siswa kelas VIII yang dipaparkan sebagai berikut :³¹

a. Akhlak Mahmuda (Akhlak Terpuji)

Akhlak mahmuda merupakan Akhlak terpuji (mahmudah) yaitu perbuatan baik dan benar menurut syariat Islam. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pak Ahmad selaku guru PAI di SMP IT Miftahul Jannah mengenai Siswa menerapkan sikap beriman kepada rukun iman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah,³² beliau menyampaikan bahwa :

Saat disekolah siswa selalu menerapkan penanaman akhlak Mahmuda yang terlihat sikap dan perilaku siswa saat belajar maupun saat diluar jam pelajaran seperti memiliki sifat yang sabar, membantu sesama teman, mampu bekerja sama dengan teman, dan sopan santun terhadap guru. Siswa juga aktif melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim yaitu melaksanakan sholat saat berada disekolah, membaca Al-qur'an dan Juzamah di musholah maupun dikelas dan selalu konsisten terhadap hafalannya.³³

Selanjutnya mengenai Siswa melaksanakan ibadah wajib maupun sunah di, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Siswa melaksanakan ibadah yang mana Siswa juga aktif melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim yaitu melaksanakan sholat saat berada disekolah, membaca Al-qur'an dan Juzamah di musholah maupun dikelas dan

³¹ Observasi di SMP IT Miftahul Jannah, Rabu 22 Mei 2024

³² Observasi di SMP IT Miftahul Jannah, Rabu 22 Mei 2024

³³ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

selalu konsisten terhadap hafalannya. Setiap jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran siswa sering meluangkan waktu untuk menghafal surat-surat pendek untuk menambah hafalan dan juga membaca Al-qur'an agar bacaannya semakin baik dan benar.³⁴

Selanjutnya mengenai Siswa menaati perintah guru dan

norma di sekolah, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Siswa selalu menunjukan cerminan dari akhlak mahmudi yang mana siswa selalu mendengar apa yang dikatakan guru misalnya saat diluar kelas agar tidak bermain terlalu dengan lawan jenis meskipun masih dalam usia SMP kemudian siswa juga selalu menaati norma sekolah contohnya selalu mengenakan seragam sesuai aturan sekolah, datang tepat waktu, melaksanakan piket rutin, dan juga menjaga kebersihan sekolah.³⁵

Selanjutnya mengenai Siswa berperilaku baik terhadap guru

maupun sesama siswa lainnya di sekolah, pak Ahmad mengatakan

bahwa :

Siswa selalu menunjukkan perilaku yang baik kepada sesama siswa dan juga guru, bisa dilihat dari kebiasaan siswa yang saling membantu dan tolong menolong misalnya dalam hal piket kelas, maupun saat dalam jam pelajaran sedangkan terhadap guru jika siswa selalu menegur sapa dan tidak pernah melawan atas nasihat yang diberikan guru.³⁶

Selanjutnya mengenai Siswa selalu beristiqomah dalam, pak

Ahmad mengatakan bahwa :

Pada jam belajar maupun diluar jam pelajaran siswa selalu istiqomah dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang rutin menghafal apalan surat-surat pendek, selalu menyempatkan waktu luang untuk membaca Al-qur'an baik

³⁴ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

³⁵ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

³⁶ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

diluar jam belajar, dan juga tetap konsisten masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran dikelas.³⁷

Selanjutnya hasil wawancara terhadap siswa kelas VIII mengenai Akhlak mahmudi siswa yang disampaikan oleh Bagas, ia mengatakan bahwa :

Pada jam pelajaran kami selalu mengikuti materi belajar dengan baik dan sesuai arahan guru, kami juga saling kerja sama dikelas misalnya saja saat melaksanakan diskusi, kami akan bekerja sama agar sama-sama mendapatkan nilai yang baik.³⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Alya selaku peserta didik

SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Diluar jam pelajaran tidak menjadi penghalang kami untuk selalu menerapkan perilaku sebagaimana akhlak mahmudi, kami selalu bekerja sama membersihkan ruang kelas maupun lingkungan sekolah, kami saling menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan.³⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Dimas selaku peserta didik

SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Saat bertemu dengan guru kami akan selalu bertegur sapa, sebagaimana yang sudah diajarkan oleh guru bahwa walaupun hanya bertegur sapa akan mempererat sikaturahmi dan hubungan antara guru dengan siswa juga siswa dengan siswa.⁴⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan terkait akhlak mahmudi siswa bahwa siswa sudah menerapkan akhlak mahmudi dengan baik disekolah baik tethadap guru maupun sesame teman. Tidak hanya berbuat baik kepada

³⁷ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bagas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

³⁹ Hasil Wawancara dengan Alya selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Dimas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

sesama teman dan guru siswa juga berbuat baik terhadap dirinya sendiri yaitu dengan selalu istiqomah dalam belajar, baik materi sekolah maupun belajar agama seperti selalu istiqomah menambah hafalan surat-surat pendek dan selalu menjalankan kewajiban sebagai umat islam yaitu melaksanakan sholat lima waktu baik disekolah dn diluar sekolah.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah merupakan Akhlak tercelah yaitu perbuatan yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pak Ahmad selaku guru PAI di SMP IT Miftahul Jannah mengenai Siswa sering melanggar norma di sekolah,⁴¹ beliau menyampaikan bahwa :

Di sekolah ada juga beberapa siswa yang bisa disebut melanggar norma sekolah seperti datang telat dan juga tidak ikut melaksanakan piket, meskipun demikian setiap hari guru selalu memberikan arahan agar siswa tidak mengulangi hal yang sama karena akan berpengaruh terhadap penilaian guru terhadap sikap dan keterampilan siswa.⁴²

Selanjutnya mengenai Siswa berperilaku tidak baik terhadap guru maupun sesama siswa lainnya di sekolah, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Jarang siswa menunjukkan perilaku yang tidak baik, namun ada juga misalnya kepada sesama teman siswa kadang tidak ikut berpartisipasi dalam melaksanakan piket kelas.

⁴¹ Observasi di SMP IT Miftahul Jannah, Rabu 22 Mei 2024

⁴² Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

Kemudia jika dengan guru siswa kadang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat mengajar dikelas.⁴³

Selanjutnya mengenai Siswa Siswa jarang melakukan ibadah , pak Ahmad mengatakan bahwa :

Siswa selalu melakukan ibadah baik ibadah wajib maupun sunah, ibadah wajib yang selalu dilaksanakan yaitu sholat disekolah sedangkan sunah nya siswa melaksanakan sholat sunah dan juga membaca Al-qur'an.⁴⁴

Selanjutnya mengenai Siswa bolos jam, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Jarang sekali siswa membolos pada jam pelajaran, namun jika ada siswa yang membolos itu awalnya karena adanya faktor dari sisewa yang sulit memahami materi ataupun pengaruh dari lingkungan yang membuat jenuh ataupun mengantuk sehingga siswa menjadi jenuh dan membolos jam pelajaran.⁴⁵

Selanjutnya mengenai Siswa memiliki sifat iri dengki terhadap sesama teman, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Pada jam pelajaran kadang ada juga yang menunjukkan sifat iri dengki yang disebabkan oleh kemampuan masing-masing siswa itu sendiri. Misalnya saat ada siswa yang sangat memahami materi sehingga nilai juga menjadi bagus ada siswa yang lain yang merasa iri dan ingin juga sehingga ini juga bisa menjadi suatu moltivasi bagi siswa lainnya.⁴⁶

Selanjutnya hasil wawancara terhadap siswa kelas VIII mengenai Akhlak mazmumah siswa yang disampaikan oleh Bagas, ia mengatakan bahwa :

Pada jam pelajaran kami terkadang merasa mengantuyuk karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh

⁴³ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

guru, jadi kadang terlihat dari skap yang ditunjukkan saat jam pelajaran.⁴⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Alya selaku peserta didik

SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Diluar jam pelajaran terkadang ada juga yang tidak ikut berpartisipasi dalam membersihkan ruang kelas maupun lingkungan sekolah, dengan alasan telat datang kesekolah, ada juga siswa yang membuang sampah sembarangan.⁴⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Dimas selaku peserta didik

SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Saat belajar dikelas Ketika ada teman yang mebdapatkan nilai yang baik karena sangat aktif maka kami juga agar merasa iri dan bertanya-tanya mengapa dia bisa sepintar itu, dan itu juga yang menjadi motivasi kami untuk terus belajar.⁴⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat peneliti

simpulkan terkait akhlak mazmumah bahwa masih ada juga siswa yang memiliki sifat tidak baik disekolah baik tethadap guru maupun sesama teman.

3. kendala guru PAI dalam pembinaan akhlak SMP IT MIFTAHUL JANNAH

Berdasarkan hasil observasi kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMPIT Miftahul Jannah terdapat 3 kendala, yang dimana kendala-kendala tersebut berasal dari lingkup sekolah itu sendiri yang dirasakan langsung oleh pendidik. Kendala tersebut berupa masalah pendidik, masalah siswa dan masalah sekolah yang

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bagas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Alya selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Dimas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

dipaparkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut

:⁵⁰

a. Masalah pendidik

Masalah pendidik adalah masalah yang dialami langsung oleh guru atau pendidik baik dalam pengetahuan maupun keterampilan, baik di lingkungan kelas ataupun lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pak Ahmad selaku guru PAI di SMP IT Miftahul Jannah mengenai Guru belum berkomitmen yang kuat dalam membina siswa⁵¹, beliau menyampaikan bahwa :

Dalam hal ini guru sudah cukup komitmen namn terkadang ada juga saat guru merasa kurang komitmen contohnya dalam hal menguasai materi ajar, kadang guru masih ada yang belum terlalu dipahami terkait materi sehingga penyampaian kepada siswa juga belum maksimal.⁵²

Selanjutnya mengenai Guru merasa tidak bertanggung jawab atas akhlak siswa diluar jam pelajaran PAI, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Ini berkaitan dengan akhlak siswa yang dibina diluar kelas, terkadang saat siswa melakukan kesalahan guru merasa itu terjadi diluar jam pelajaran PAI, sehingga itu juga guru akan merasa bahwa bukan menjadi tanggung jawabnya sepenuhnya.⁵³

Selanjutnya mengenai Guru kurang peduli terhadap siswa, pak Ahmad mengatakan bahwa :

⁵⁰ Observasi di SMP IT Miftahul Jannah, Rabu 22 Mei 2024

⁵¹ Observasi di SMP IT Miftahul Jannah, Rabu 22 Mei 2024

⁵² Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁵³ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

Dalam hal ini guru sangat peduli terhadap siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung itu berupa dari tindakan sedangkan tidak langsung biasanya seperti arahan atau bimbingan, namun dalam hal kepedulian secara tidak langsung ini kadang ada kalanya guru merasa jenuh dan capek karena arahan yang diberikan tidak didengar dan dilaksanakan oleh siswa, yang menjadikan guru merasa tidak dihargai dan kurangnya rasa peduli.⁵⁴

Selanjutnya mengenai Guru belum terlalu menguasai cara

pembinaan akhlak siswa, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Pada pembinaan akhlak siswa yang menjadi masalah guru yaitu guru belum terlalu mengenal siswa secara emosional sehingga pembinaan siswa juga terjadi tidak secara optimal, yang mana dilaksanakan biasa sesuai teori dan konsep sehingga kurangnya pembinaan dengan adanya pendekatan psikis kepada siswa.⁵⁵

Selanjutnya mengenai Guru merasa putus asa dalam

membina akhlak siswa, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Saat guru memberikan pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung akan selalu ada kendala dan hambatan namun dalam hal ini jika yang sudah dilakukan oleh guru masih juga tidak dilakukan dan bahkan tidak dihargai maka guru juga pasti bisa merasakan yang namanya putus asa.⁵⁶

Selanjutnya hasil wawancara terhadap siswa kelas VIII

mengenai kendala pendidik dalam membina Akhlak siswa yang

disampaikan oleh Bagas, ia mengatakan bahwa :

Pada jam pelajaran kadang saat guru mengarahkan kami, kami akan mengikuti sesuai kemampuan kami, namun jika kami kurang mampu maka kami juga tidak akan melakukan hal itu. Contohnya dalam hal melaksanakan shokat sunah.⁵⁷

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bagas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

Hal yang sama disampaikan oleh Alya selaku peserta didik SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Diluar jam pelajaran terkadang ada juga yang siswa yang tidak mau mendengarkan apa yang sudah disampaikan oleh guru, contohnya masih ada saja yang membuang sampah sembarang dilingkungan sekolah.⁵⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Dimas selaku peserta didik SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Saat belajar dikelas kadang kami juga kurang mengerti materi yang disampaikan oleh guru, entah itu kami yang tidak mampu atau cara penyampaian guru yang tidak tepat.⁵⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan terkait masalah yang dihadapi guru itu secara internal dan eksternal, secara internal itu mengenai kemampuan guru dalam berkomitmen dalam hal materi maupun keterampilan dalam menyampaikan arahan dan juga bimbingan, sedangkan secara eksternalnya yaitu guru merasa tidak dihargai atas apa yang telah diberikan kepada siswa, dan siswanya tidak melakukan apa yang diharapkan oleh guru.

b. Masalah siswa

Masalah siswa adalah masalah yang dihadapi siswa baik masalah yang terjadi dari luar pengendalian diri maupun dari dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pak Ahmad selaku guru PAI di SMP IT

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Alya selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Dimas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

Miftahul Jannah mengenai Siswa kurangnya semangat untuk belajar atau rasa ingin,⁶⁰ beliau menyampaikan bahwa :

Adanya rasa kurang semangat untuk belajar atau rasa ingin siswa cenderung dari lingkungan teman-temannya dan juga dari kemampuan siswa itu sendiri, misalnya saat sedang belajar siswa asik bermain dengan temanya ataupun asik mengobrol sehingga siswa juga malah lebih asik mengobrol dari pada belajar.⁶¹

Selanjutnya mengenai Siswa terbiasa dengan kepedulian orang tua yang rendah dalam mengawasi anaknya belajar terutama, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Perilaku belajar siswa biasanya tercermin dari perilaku dirumah, kadang siswa merasa orang tua tidak mengawasi jadi belajar disekolah juga ala kadarnya saja, misalnya saat dirumah orang tua tidak pernah memeriksa hasil belajar siswa sehingga siswa juga mendapatkan nilai tidak begitu baik dan tidak begitu semangat.⁶²

Selanjutnya mengenai Siswa kurang mendapatkan motivasi, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Siswa kurang termotivasi karena kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yang disediakan disekolah, sehingga semangat dan minat siswa juga kurang.⁶³

Selanjutnya mengenai Siswa terpengaruh dengan sesama teman, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Banyak siswa yang mudah terpengaruh oleh teman, misalnya dalam hal pelaksanaan ibadah, jika ada siswa yang tidak melaksanakan sholat maka siswa lain juga akan

⁶⁰ Observasi di SMP IT Miftahul Jannah, Rabu 22 Mei 2024

⁶¹ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁶² Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁶³ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

merasa enggan, karena memiliki teman yang juga tidak melaksanakan meskipun itu adalah norma dari sekolah.⁶⁴

Selanjutnya mengenai Siswa lebih asik dengan dunianya

masing-masing, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Dalam hal ini bisa dibilang siswa kadang merasa jenuh yang disebabkan oleh faktor lingkungan yang panas dan juga pembelajaran yang kurang menarik, diluar juga siswa lebih asik dengan dunianya sendirin misalnya asik bermain pada saat waktu sholat yang menyebabkan telatnta melaksanakan sholat. ⁶⁵

Selanjutnya hasil wawancara terhadap siswa kelas VIII

mengenai kendala siswa yang disampaikan oleh Bagas, ia

mengatakan bahwa :

Pada jam pelajaran kadang kami sangat antusias namun terkadang kami juga merasa sangat jenuh sehingga lebih asik mengobrol daripada menyimak materi pembelajaran ,karena media yang digunakan tidak mendukung dari sekolah sehingga kami juga tidak begitu minat belajar.⁶⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Alya selaku peserta didik

SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Pada saat waktu sebelum sholat kami masih melaksanakan kegiatan masing-masing, kadang karena masih asik bermain ada juga yang masih telat dan ada juga yang berbohong telah melaksanakan sholat padahal belum.⁶⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat peneliti

simpulkan terkait masalah yang dihadapi peserta didik itu secara

internal dan eksternal, secara internal itu mengenai kemampuan

peserta didik dalam meahami apa yang disampaikan guru terkait

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bagas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Alya selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

pelaksanaan ibadah sedangkan secara eksternal berupa kegiatan yang dilaksanakan disekolah yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar seperti aktifitas siswa lainnya dan juga kesediaan sarana dan prasarana.

c. Masalah lingkungan

Masalah lingkungan berupa masalah yang ada dilingkungan sekolah, baik secara langsung dan tidak langsung juga internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan pak Ahmad selaku guru PAI di SMP IT Miftahul Jannah mengenai Kurang tegasnya norma yang mengatur akhlak siswa,⁶⁸ beliau menyampaikan bahwa :

Norma yang ada disekolah sudah terbilang sangat tegas namun siswa melaksanakannya masih dengan kurang merasa tegas, misalnya sudah diatur bahwa siswa harus memiliki akhlak yang baik seperti melaksanakan sholat, bersikap baik terhadap teman sesame, guru dan juga Allah. Namun kadang masih ada saja yang lalai melaksanakannya, masih ada juga yang rebut berkelahi sesama teman namun hanya diberikan arahan tidak dengan hukuman yang mendidik yang membuat siswa lainnya juga tidak memiliki rasa jera untuk mengulang kesalahannya lagi.⁶⁹

Selanjutnya mengenai kurangnya fasilitas berupa sarana dan prasarana disekolah, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Masih kurang fasilitas sarana dan prasarana disekolah sehingga siswa juga kurang bersemangat dan kurang minatnya untuk membina akhlak siswa, karena dengan adanya sarana dan prasarana akan menunjang guru untuk

⁶⁸ Observasi di SMP IT Miftahul Jannah, Rabu 22 Mei 2024

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

berkreasi dalam memberikan pembinaan akhlak siswa sehingga siswa juga akan lebih mudah memahami.⁷⁰

Selanjutnya mengenai kurangnya pengawasan orang tua dan guru-disekolah, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Dalam hal ini guru sudah sangat mengawasi siswa nya dalam melakukan kegiatan apapun yang menyangkut pembinaan akhlak siswa, namun kadang ada beberapa yang masih luput dari pengawasan seperti siswa masih ada saja yang membuang sampah sembarangan, tidak ikut berpartisipasi dalam melaksanakan piket, dan masih ada juga yang bolos jam sholat.⁷¹

Selanjutnya mengenai kurangnya kepedulian siswa terhadap keadaan lingkungan sekitar, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Kurangnya kepedulian siswa ini bisa disebabkan dari sekolah yang tidak menyediakan fasilitas atau dari dalam diri siswanya. Contohnya Ketika siswa membuang sampah sembarangan bisa karena tidak adanya kotak sampah dilingkungan sekitarnya atau juga karena siswa tersebut memiliki kebiasaan seperti itu. Dan jika siswa tidak membantu piket bisa karena fasilitas seperti sapunya kurang atau karena siswa tersebut memang malas.⁷²

Selanjutnya mengenai Tingkat kepedulian siswa yang rendah, pak Ahmad mengatakan bahwa :

Masalah yang terjadi kepada siswa yang berdampak kepada sekolah juga karena tingkat kepedulian siswa yang rendah dalam menjaga fasilitas yang disediakan sekolah, misalnya kotak sampah yang telah disediakan tidak dijaga sehingga menjadi rusak, sapu yang diberikan setiap kelas tidak dirawat sehingga patah dan harus brebut sapu dengan kelas lainnya.⁷³

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁷¹ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁷² Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

⁷³ Hasil Wawancara dengan pak Ahmad selaku guru PAI, Rabu 22 Mei 2024

Selanjutnya hasil wawancara terhadap siswa kelas VIII mengenai kendala lingkungan yang disampaikan oleh Bagas, ia mengatakan bahwa :

Fasilitas yang diberikan sekolah masih ada yng belum cukup, misalnya penyediaan sapu dikelas sehingga siswa yang akan melaksanakan piket juga terkadang harus bergantian yang menyebkan siswa jenuh menunggu giliran dan akhirnya tidak mau lagi melaksanakan piket.⁷⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Alya selaku peserta didik

SMP IT Miftahul Jannah kelas VIII juga mengatakan bahwa :

Jika ada siswa yang melakukan kesalahan biasanya hanya diberikan arahan dan ceramah tanpa adanya Tindakan yang tegas yang membuatnya tidak jera sehingga masih saja mengulangi kesalahan.⁷⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat peneliti simpulkan terkait masalah lingkungan yang dihadapi peserta didik dan guru yang berupa kepedulian siswa yang masih kurang sehingga sangat berpengaruh terhadap akhlakunya dan sekolah. Ini juga bisa terjadi karena kurang tegasnya norma yang dilaksanakan sekolah.

C. Pembahasan penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bagas selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Alya selaku siswa kelas VIII, Rabu 22 Mei 2024

Pada bagian ini yaitu merupakan hasil pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, berkaitan dengan Pola pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ahlak sisiwa SMP IT MIFTAHUL JANNAH.

1. Pola pendidikan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ahlak sisiwa SMP IT MIFTAHUL JANNAH.

Pola pendidikan berarti cara pendidik melakukan pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pola pendidikan adalah cara orang tua atau guru mendidik dan mengarahkan anak –anak mereka, tujuan pola pendidikan adalah untuk mempromosikan perkembangan dan kesejahteraan anak secara fisik, emosional, dan mental. Fungsi pola pendidikan meliputi arahan, memberikan contoh prilaku yang baik, mengajarkan nilai –nilai, memfasilitasi pembelajaran, dan membentuk hubungan yang sehat antara pendidik atau orang tua dan anak.⁷⁶

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan pola pendidikan yang dilakukan oleh guru PAI ada beberapa macam yang telah dianalisis sebagai berikut :

a. Pola pendidikan otoriter

⁷⁶ Muhammad Badrul Lail, *Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Azizi Kota Medan*edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017,hlm.11

Pola pendidikan otoriter merupakan cara mendidik siswa dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola pendidikan otoriter mencerminkan sikap guru pendidik yang bertindak keras.⁷⁷ Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwa pola pendidikan otoriter ini ditandai dengan tekanan siswa untuk patuh kepada semua perintah dan norma dari guru dan sekolah, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku siswa, siswa kurang mendapatkan kepercayaan dari guru, siswa sering dihukum apabila melakukan kesalahan, apabila siswa mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah.

Pola pendidikan yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras, siswa juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya.

b. Pola pendidikan demokratis

Pola pendidikan demokratis ditandai dengan adanya pengakuan guru terhadap kemampuan siswa, siswa diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada guru dan teman lainnya. Guru Sedikit memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih apa yang terbaik bagidirinya, siswa didengarkan

⁷⁷ Bandura ,A 1977. *social learning theory englewood cliffs*, NJ prentice hall

pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan siswa itu sendiri.⁷⁸

Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwa Pola pendidikan demokratis ini jika ditinjau dari cara menanamkan disiplin, pola pendidikan demokratis adalah menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Fungsi pola asuh termasuk memberikan struktur yang jelas, memberikan dukungan emosional yang hangat, dan mendorong kemandirian anak.

c. Pola pendidikan permisif

Pola pendidikan Permisif adalah membiarkan siswa bertindak sesuai dengan keinginannya, guru tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola pendidikan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada siswa untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri selagi masih sesuai dengan norma sekolah. pola pendidikan permisif adalah gaya pengasuhan yang ditandai dengan sikap orang tua yang cenderung melepaskan

⁷⁸ (Baumrind, D. (1991). *the influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95)

anak. Artinya, kontrol orang tua terhadap perkembangan anak sangat rendah.⁷⁹

Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwa Penerapan pola pendidikan permisif dimana pola pendidikan ini memperlihatkan bahwa guru cenderung memberikan banyak kebebasan kepada siswa dan kurang memberikan kontrol. Guru bersikap damai dan selalu menyerah pada siswa, untuk menghindari konfrontasi. Guru kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, siswa dibiarkan berbuat sesuka hatinya untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan, sehingga siswa akan menggunakan amarahnya untuk mendapatkan apa yang ia inginkan.

2. Akhlak siswa di SMP IT MIFTAHUL JANNAH

Akhlak adalah perbuatan-perbuatan manusia, yang dilakukan atas dasar dilakukan sengaja atau tidak sengaja, dengan kata lain sadar atau tidak sadar. Apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Akhlak juga dapat disebut sebagai gambaran sifat manusia itu sendiri, tingkah laku manusia tersebut kemudian diberikan penilaian apakah perbuatan tersebut tergolong kepada perbuatan baik atau buruk. Adapun menurut Yatimin Abdullah,

⁷⁹ Jaja Suteja. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Vol. 3 No. 1, Februari 2017 hlm 7-8

menurut sifatnya akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu: akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah).⁸⁰ Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwa :

a. Akhlak mahmuda

Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak yang mulia). Yang termasuk akhlak terpuji adalah ridha kepada Allah, cinta dan iman kepada-Nya, beriman kepada malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, taqdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan, dan segala perbuatan yang baik menurut ukuran atau pandangan Islam.⁸¹ Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwa Akhlak terpuji (mahmudah) yaitu perbuatan baik dan benar menurut syariat Islam yang diterapkan disekolah yang dilakukan oleh siswa yaitu diantaranya adalah sebagai berikut: melaksanakan ibadah sesuai ajaran syariat islam, bersikap jujur, dapat dipercaya, pemaaf, sabar, istiqomah, tawadhu, malu'an dan hadits, bukan akal pikiran atau pandangan bekerja keras, dan lain-lain.

b. Akhlak madzmumah

Akhlak Madzmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiah (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk akhlak madzmumah adalah kufur, syirik, fasik, riya', takabur, iri, dendam dan

⁸⁰ Naili Hidayati Npm 0947981, *Implementasi Metode Ceramah Dalam Membina Akhlak Peserta didik* .Mts Nurul Barkah Pekon. Hlm.44

⁸¹ Masrianita Sirega 2022. *Pola Asuh Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten*. Hal 32

sebagainya. Akhlak tercela (madzmumah) yaitu akhlak yang tidak baik, dan tidak benar menurut syariat Islam.⁸² Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwa Akhlak mazmumah yang ada dilingkungan sekolah berdasarkan faktor internal dan eksternal, yang berupa sifat ketidakpedulian peserta didik, rasa iri dengki, rasa tidak bertanggung jawab bahkan melalaikan ibadah.

3. Kendala guru PAI dalam pembinaan akhlak SMP IT MIFTAHUL JANNAH

Ada beberapa kendala dalam pembinaan akhlak siswa yang terjadi pada lingkup Pendidikan, yang mana sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pembinaan akhlak peserta didik dan menunjang tujuan penerapan pola pembinaan akhlak siswa. Ada beberapa macam kendala yaitu :⁸³ Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwa :

a. Kendala pendidik

Kendala pendidik secara internal dan eksternal, secara internal itu mengenai kemampuan guru dalam berkomitmen dalam hal materi maupun keterampilan dalam menyampaikan arahan dan juga bimbingan, sedangkan secara eksternalnya yaitu guru merasa tidak dihargai atas apa yang telah diberikan kepada siswa, dan siswanya tidak melakukan apa yang diharapkan oleh guru.

b. Kendala siswa

⁸² Masrianita Sirega 2022, hal 33

⁸³ Nella Agustin DKK, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (UAD Press: Yogyakarta, 2021),

Berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti kurangnya semangat untuk belajar atau rasa ngintahu, selain itu kepedulian orang tua yang rendah dalam mengawasi anaknya belajar, apalagi berkaitan dengan ibadah (sholat). Adapun upaya yang dilakukan guru yaitu melakukan pendekatan secara individual terhadap siswa yang mengalami permasalahan tersebut.

Masalah yang dihadapi peserta didik itu secara internal dan eksternal, secara internal itu mengenai kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan guru terkait pelaksanaan ibadah sedangkan secara eksternal berupa kegiatan yang dilaksanakan disekolah yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar seperti aktifitas siswa lainnya dan juga kesediaan sarana dan prasarana.

c. Masalah lingkungan

Masalah lingkungan yang dihadapi peserta didik dan guru yang berupa kepedulian siswa yang masih kurang sehingga sangat berpengaruh terhadap akhlaknya dan sekolah. Ini juga bisa terjadi karena kurang tegasnya norma yang dilaksanakan sekolah.

lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa. Di sekolah, moral siswa terjaga dengan baik, tetapi di luar sekolah, mungkin tidak ada kontrol orang tua atau masyarakat. Apalagi sekarang sudah banyak warnet dan game online yang lokasi dan harga yang ditawarkan terjangkau untuk

kalangan pelajar. Sehingga siswa dapat bermain di tempat tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pola Pendidikan Guru Pai Dalam Membina Akhlak Pada Siswa Di SMP IT MIFTAHUL JANNAH dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola pendidikan guru PAI dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan tiga pola asuh yaitu : pola pendidikan otoriter, pola pendidikan demokratis, dan pola pendidikan permisif. Pola pendidikan yang diterapkan oleh guru PAI menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa sehingga guru dapat menyesuaikan pola pendidikan agar proses pembinaan akhlak siswa terlaksana secara optimal. Ketiga pola asuh ini sangat efektif untuk dikembangkan karena memiliki elektabilitas masing-masing dan penerapannya juga sudah sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa agar proses pembelajaran berjalan secara tepat dan optimal.
2. Akhlak siswa tergolong menjadi dua macam yaitu akhlak mahmuda dan akhlak madzmumah. Keadaan siswa setelah dilakukan penerapan pola pendidikan pembinaan akhlak menjadi lebih optimal karena guru sudah mengenali dan memahami akhlak siswa sehingga proses pembinaan akhlak siswa dengan pola pendidikan yang dilakukan juga terjadi secara tepat.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI ada tiga macam yaitu : kendala pendidik yang terjadi karena adanya kekurangan pendidik baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan dalam mendidik, kendala siswa berupa

masalah yang terjadi karena adanya faktor lingkungan dan juga masalah individual sehingga masalah tersebut timbul sebagai kendala pendidik dalam membina akhlak siswa, dan kendala lingkungan yang berupa kendala yang terjadi dari lingkungan dalam sekolah berupa hal-hal yang menunjang proses pembinaan akhlak baik material maupun nonmaterial.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Pola Pendidikan Guru PAI Dalam Membina Akhlak Pada Siswa Di SMP IT MIFTAHUL JANNAH. Maka dalam hal ini penulis ingin memberikan saran, yaitu : Dikarenakan adanya keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini sehingga hasil yang didapatkan belum mewakili teori secara keseluruhan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya. Untuk itu penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola Pendidikan guru PAI agar menggunakan literatur atau sumber ataupun acuan yang digunakan dalam melakukan penelitian agar data yang didapatkan sesuai dengan teori yang ada sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih baik dan optimal yang mana nantinya akan dapat membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman judul : “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Al Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan*” Skripsi (Jakrta Uin Syarif Hidayatullah 2020)
- Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006)
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Uin Antasari Banjarmasin, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni (2018)
- Aljibra Prasajo Iswianto, *Penerapan Pola Asuh Demokratis Pengasuh dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TPA* . Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 8, Nomor 2, Agustus 2021
- Badrut Tamami, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswadi, Sma Sultan Agung Kasiyan- Puger-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, TARLIM | Vol. 1 Nomor 1 Maret 2018
- Bahran Taib, *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3, Nomor 1, Oktober 2020
- Bandura ,A 1977. *social learning theory englewood cliffs*, NJ prentice hall
- Baumrind ,D.(1991).*the influence of parenting style on adolescent competence and substance use* . jaunal ofearly adolescence, 11(1),56-95)
- Blasius Sudarsono, *Dokumentasi, Informasi Dan Demokratisasi*, Vol. 27, No. L April (2003)
- Bowlby ,j.(1969). *Attachhment and los :vol.1.Attachment*.New york; basic book
- Ending, Partyem. *Manajemen Disiplin Siswa*, Manajer Pendidikan, Vol.9 No.5 (2015)
- Fahrudin, Hasan Asari, Siti Halimah, *Implementasi Kurikulum 2013. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*, Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017
- Fatihul Khoir, *Pendidikan Akhlaq Pada Generasi Milenial Di Era Disrupsi*. Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Volume 04 Nomor 01 Edisi Januari-Juni 2022.
- Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bogor:Herya Media, 2015
- Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Semarang: Jurnal At-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli (2016)

- Ida Bagus Gde Pujaastawa, *Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*, Universitas Udayana Juni (2016)
- Idris ,Muhammad. Ihsan Nul Hakim. Sridevi Suaidah. *Pola PembinaaKeagamaan Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Sma Negeri 9 Musi Rawas Utara)*. E-theses IAIN Curup.2024.
- Idris, Muhammad. Lukman Asha. Nada Mahpro. *Analisis Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 1 Kepahiang*. E-theses IAIN Curup.2023.
- Imam Wahyudi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 23 Semarang* , Skripsi (Semarang ,Uin Walisongo Semarang 2022)
- Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia Volume 11, No.1, Maret (2007)
- Iman Gunawan, *Metode Penellitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Irfan, Junaedi. *Proses Pembelajaran Yang Efektif, Jisamar*. Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research Vol. 3 No.2 (2019),
- Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial*(group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri
- Iwan Ridwan, *Konsep Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Perspektif Islam* (QS : Luqman ayat 12-19)
- Jaja Suteja. *Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak*. Vol. 3 No. 1, Februari 2017
- Lutfi Yahya, *Peran Guru Agama Dalam Pembentukan Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smk Islam Salakbrojo Pekalongan.*” Skripsi (Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019)
- M. Shabir U. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (M. Shabir U.) 221 Kedudukan Guru Sebagai Pendidik(Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)* Uladuna, VOL. 2 No. 2 Desember 2015
- Masrianita Sirega 2022. *Pola Asuh Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utar* ,Skripsi

Institut Agama Islam Padang sidimpuan Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TPA

- Much. MachfudArif, *Posisi guru agama (pai) dalam pendidikan nasional (analisis terhadap posisi guru pai dalam UU 20 SISDIKNAS 2003*. Tadris, Volume 15/No.2/Tahun 2021
- Muhammad Badrul Lail, *Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Sosial Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Azizi Kota Medanedu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017*
- Naili Hidayati Npm 0947981, *Implementasi Metode Ceramah Dalam Membina Akhlak Peserta didik . Mts Nurul Barkah Pekon*
- Nella Agustin DKK, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (UAD Press: Yogyakarta, 2021)
- Nur'asiah, *peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa*. Jurnal Ilmiah profresi pendidikan volume 6,nomor 2, juli,2021
- Pangulu, Abdul Karim. *Semulia akhlak nabi nizhamiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi PendidikaN*. Vol. VIII,No1,Januari- Juni 2018
- Piaget ,J 1969. *The psychology of the child* : New york Basic book
- Qarnin, Atika Hasya. *Upaya Guru Pai Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Bermasalah Di Smp Negeri 4 Takengon*, Skripsi (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh, 2023)
- Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua Dan metode Pengasuhan Dalam membentuk Kepribadian Anak*. Vol. 5 | No. 1 | Januari-Juni 2017
- Ridwan Efendi,Aries Dirgayunita,Agustiarini Eka Dheasar. *Upaya Guru Pai Dalam Membina Akhlak Siswa Smpdi Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022
- Rizkia Sekar Kirana. *Developmental and Clinical Psychology* . 2 (2) (2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta Cet Ke 13 , 2016)
- Syamsul Rizal Mz, *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07/No.1, April 2018
- Vygtsk, L.S, *mind in society: the development of higher psychological process cambridge*, MA: Harvard University press, 1978

Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher. urnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 3 Nomor 1 Juni 2016

Zalfa Nurina Fadhilla , *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang*, Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam Vol. 01, Nomor 01, 2020

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admu@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : 165 Tahun 2024

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 31 Agustus 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons** 19670424 199203 1 003
2. **Dr. Muhammad Idris, MA** 19810417 202012 1 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
N A M A : **Bella Esti Gustina**
N I M : **20531028**
JUDUL SKRIPSI : **Pola Asuhp Guru PAI Dalam Membina Akhlak Pada Siswa di SMP IT Miftahul Jannah**
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 26 Februari 2024

Dekan,

Sutarjo

10. Rektor
11. Bendahara IAIN Curup
12. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
13. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/278 /IP/DPMP/ISP/V/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :578/In.34/FT.1/PP.00.9/05/2024 tanggal 17 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Bella Esti Gustina/Sumber Bening, 31 Agustus 2000
NIM : 20531028
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Pola Asuh Guru PAI Dalam Membina Akhlak Pada Suswa di SMP IT Miftahul Jannah"
Lokasi Penelitian : SMP IT Miftahul Jannah
Waktu Penelitian : 20 Mei 2024 s/d 17 Agustus 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 20 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
Pembina/ IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SMP IT Miftahul Jannah
- Yang bersangkutan
- Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 165 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 31 Agustus 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons** 19670424 199203 1 003
2. **Dr. Muhammad Idris, MA** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Bella Esti Gustina**

N I M : **20531028**

JUDUL SKRIPSI : **Polu Asuhp Guru PAI Dalam Membina Akhlak Pada Siswa di SMP IT Miftahul Jannah**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 26 Februari 2024

Dekan,





10. Rektor
11. Bendahara IAIN Curup;
12. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
13. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Darul No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21700 Fax. 21610
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Bella Esti Gusling
NIM	20131028
PROGRAM STUDI	PAI
FAKULTAS	-tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	
DOSEN PEMBIMBING II	
JUDUL SKRIPSI	Pola asuh guru pai dalam membina- kan anak sholeh SMP IT Miftahul Jannah
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	1/3	Bab I	[Signature]
2.	5/3	Bab 1	[Signature]
3.	9/3	lanjutan khotimah	[Signature]
4.	9/3	kyai, dan Ace Rendran	[Signature]
5.	6/4	Pembacaan hadist dan...	[Signature]
6.	2/6	kegiatan...	[Signature]
7.	5/3	Pembacaan alquran	[Signature]
8.	9/6	pembacaan Bab 2	[Signature]
9.	12/6	Makalah	[Signature]
10.	12/6	Pembacaan Pembahasan	[Signature]
11.	13/6	Pembacaan Pembahasan	[Signature]
12.	20/6	Ace Adan	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

CURUP, 202
PEMBIMBING II,

.....
NIP.

.....
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Bela Est. giting
NIM	: 20531028
PROGRAM STUDI	: Pendidikan agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	:
PEMBIMBING II	: Dr. Muhammad Idris, MA
JUDUL SKRIPSI	: Pola asuh guru PAI dalam memberi ahlak jawa di SMP IT Miftahul Jannah
MULAI BIMBINGANO	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	1/3	Bab I	[Signature]
2.	6/3	Bab I	[Signature]
3.	12/4	Lengkap ke bahasa	[Signature]
4.	20/4	Instrumen & Acc pemb. h	[Signature]
5.	7/5	Perbaikan Bab I dan 5	[Signature]
6.	6/5	lengkap Abstract	[Signature]
7.	7/6	Perbaikan Abstract	[Signature]
8.	8/6	Perbaikan Bab 5	[Signature]
9.	9/6	Perbaikan Bab 5 & Acc	[Signature]
10.	12/6	Abstract	[Signature]
11.	13/6	lengkap ke pemb. I	[Signature]
12.	20/6	Acc sidang	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

.....
NIP.

.....
NIP.

BELA ESTI GUSTINA

ORIGINALITY REPORT

23% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	5%
2	repository.umj.ac.id Internet Source	2%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

10	syekhnurjati.ac.id Internet Source	1%
11	media.neliti.com Internet Source	1%
12	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
13	journal.an-nur.ac.id Internet Source	1%
14	adoc.tips Internet Source	<1%
15	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
16	e-journal.stit-islamic-village.ac.id Internet Source	<1%

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMPIT Miftahul Jannah



Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Miftahul Jannah

wawancara Dengan Peserta Didik Kelas

VII SMPIT Miftahul Jannah



